

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN  
KEAGAMAAN DI SMP ISLAM TERPADU  
KHOLILYAH BANGSRI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**SELI AINUR ROHMAH**

NIM: 1903036066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seli Ainur Rohmah

NIM : 1903036066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN KEAGAMAAN DI SMP ISLAM TERPADU KHOLILYAH BANGSRI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Seli Ainur Rohmah

NIM: 1903036066

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri**  
Nama : Seli Ainur Rohmah  
NIM : 1903036066  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam


Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

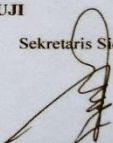
Semarang, 18 April 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

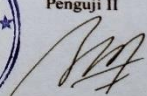
  
**Agus Khunafi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

  
**Dr. Fatkuroji, M. Pd.**  
NIP. 199704152007011032

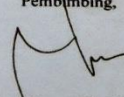
Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. M. Sackhan, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196906241999031002

  
**Syaiful Bakhri, M. MSI.**  
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,

  
**Agus Khunafi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

# NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## NOTA DINAS

Semarang, 04 April 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu  
Kholiliyah Bangsri  
Nama : Seli Ainur Rohmah  
NIM : 1903036066  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam siding Munaqosyah  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**Agus Khunaiifi, M.Ag.**

**NIP. 19602262005011004**

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Program Unggulan Keagamaan  
Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri**

Penulis :

Seli Ainur Rohmah

NIM :

1903036066

SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri memperkenalkan program unggulan berbasis keagamaan yang sejalan dengan visi religius, sehingga sesuai dengan harapan masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah swasta akan tetap memungkinkan mereka memperoleh kegiatan keagamaan yang cukup. Peneliti mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana manajemen program unggulan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen program unggulan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu terbagi menjadi dua yaitu, manajemen program unggulan tahfidzul Qur'an dan manajemen program unggulan kitab kuning dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan baik melalui empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi 2) Faktor pendukung meliputi a) Tenaga pengajar berkompeten b) ruang dan fasilitas. Faktor penghambat a) rasa malas peserta didik b) Kemampuan peserta didik yang bervariasi.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Program Unggulan, Keagamaan*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## **MOTTO HIDUP**

“Teruslah berusaha memperbaiki diri”

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam selalu kita hanturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam dalam kehidupan ini.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri”, yang disusun untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan, serta kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.



2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Wali dosen Bapak Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP yang telah memberikan arahan, motivasi serta dorongan sehingga mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak sekali membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan.
5. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I. beserta guru, staf dan murid yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta bantuan kelancaran dalam proses penelitian hingga dapat selesainya penelitian ini.
6. Segenap Dewan Penguji Bapak Agus Khunaifi, M.Ag selaku ketua sidang, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd selaku sekretaris sidang, Bapak Dr. H. M Saekhan Muchith, M.Ag., M.Pd selaku penguji I dan Bapak Syaiful Bakhri, M.Si selaku

penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Orang tua tercinta Almarhum Bapak Masroni S.Ag dan Ibu Nor Azizah S.Pd, yang telah membimbing dari kecil, yang selalu menjadi alasan peneliti untuk melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan do'a terbaiknya serta nenek saya Rubiah, kakak saya M. Hilal Aidar dan adek saya Silvi Ainun Najwah, beserta saudara-saudara saya terkhusus Musfidatul Musyarofah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman terbaik seperjuangan saya Rusmiati Prasetyo Sutji, Lulu'atul Fuadiyah, Cindi Fatekhah, Lilis Solichatun, Nia Uswatun Afifah, Nurun Nisaurrahmah Awwaliyah, dan Novera Nila Safana yang telah menemani, membantu, dan tak hentinya memberi dukungan semangat serta keceriaan, terima kasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
9. Kawan-kawan di organisasi serta jurusan MPI khususnya MPI Kelas B yang menjadi keluarga pertama di perkuliahan serta memberi dukungan dalam proses belajar hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, secara langsung maupun tidak

langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT menyertai semua pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi masih terdapat banyak kesalahan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini memberi manfaat berupa inspirasi dan motivasi bagi pembaca baik masyarakat pada umumnya serta peneliti pada khususnya.

Semarang, 05 April 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Seli Ainur Rohmah', enclosed within a simple, hand-drawn oval shape.

Seli Ainur Rohmah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>10</b>
<b>B. Kajian Pustaka Relevan.....</b>	<b>46</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>59</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Jenis Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Tempat dan Waktu .....</b>	<b>60</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>60</b>
<b>D. Fokus Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>61</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>66</b>

<b>BAB IV.....</b>	<b>69</b>
<b>DESKRISPI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>110</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>122</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>126</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>126</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1</b>	Profil SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.....	74
<b>Tabel 4. 2</b>	Struktur organisasi Tahfidzul Qur'an.....	86
<b>Tabel 4. 3</b>	Jadwal kegiatan program tahfidz di pondok pesantren	90
<b>Tabel 4. 4</b>	Sruktur Organisasi Kitab Kuning.....	110

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berpikir.....	60
<b>Gambar 4. 1</b> Siswi sedang Muraja'ah.....	83
<b>Gambar 4. 2</b> Siswi sedang Setor Hafalan.....	84
<b>Gambar 4. 3</b> Jadwal kegiatan program Tahfidz.....	90
<b>Gambar 4. 4</b> Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri TA. 2023/2024.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Pedoman Observasi.....	124
<b>Lampiran 2.</b> Pedoman Wawancara.....	125
<b>Lampiran 3.</b> Pencapaian Hafalan.....	141
<b>Lampiran 4.</b> Progres Setor Hafalan.....	144
<b>Lampiran 5.</b> Struktur Organisasi Sekolah.....	145
<b>Lampiran 6.</b> Data Guru.....	146
<b>Lampiran 7.</b> Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning.....	148
<b>Lampiran 8.</b> Kitab Yang Dikaji.....	149
<b>Lampiran 9.</b> Dokumentasi Penelitian.....	150
<b>Lampiran 10.</b> Surat Izin Riset.....	152
<b>Lampiran 11.</b> Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	153



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, dan berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi, perubahan tersebut telah memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain juga telah membawa umat manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar dapat berperan dalam persaingan global, negara-negara harus senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan yang harus dilakukan dalam suatu proses pembangunan yang terencana, terarah, efisien, dan efektif agar dapat mengimbangi persaingan di era globalisasi. Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Undang-Undang No. 20 Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

pendidikan adalah kunci kemajuan dan bahwa semakin baik pendidikan diselenggarakan, semakin baik pula kualitas suatu masyarakat/negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting dan perlu dilakukan.

Di sisi lain, pengalaman pendidikan harus disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan intelektual siswa untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berbakat. Jika kegiatan belajar terlalu mudah dan tidak cukup menantang bagi anak-anak berbakat, keberbakatan mereka tidak akan muncul dengan sendirinya dan kemampuan mereka yang luar biasa tidak akan muncul. Anak-anak berbakat membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan yang menghalangi mereka dalam mengembangkan kemampuan luar biasa mereka. Untuk alasan ini, program luar biasa yang terpisah dikembangkan untuk anak-anak berbakat. Pengembangan program semacam itu menunjukkan

kebutuhan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Berbeda dengan kurikulum yang diperuntukkan bagi seluruh siswa, program unggulan bertujuan untuk menciptakan kelompok belajar yang beragam, termasuk kelompok anak-anak berbakat. Program Unggulan terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut adalah: a. Materi pembelajaran yang mendorong kreativitas; b. Penguatan dinamisme intelektual dan kreativitas; c. Orientasi pada proses; d. Komponen-komponen teknis. Komponen yang bersifat teknis. Keunggulan dalam pendidikan sudah menjadi keniscayaan mengingat beragamnya kemampuan anak di negara kita yang membutuhkan layanan khusus. Keragaman kemampuan belajar memerlukan tingkat layanan yang berbeda dan tidak dapat diperlakukan sama. Sekolah pada umumnya cocok untuk anak normal, namun anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan yang berkualitas.

Program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan ini masih mempertahankan karakteristik kurikulum intergrasi, yang dimaksud disini yaitu memadukan antara kurikulum nasional dengan

kurikulum pondok pesantren, menggabungkan dua kurikulum ini agar tujuan dari program unggulan keagamaan bisa tercapai dengan pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok: pagi, siang dan kegiatan asrama. Terbagi. Pembagian kelas di program-program keagamaan ini telah menjadi ciri khas dari dulu dan dipertahankan hingga saat ini untuk memperoleh ilmu-ilmu keislaman yang memadai.

Keberhasilan program di SMP Islam Terpadu tak terlepas dari manajemennya. Dalam lingkup konteks ini, manajemen dikaitkan dengan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu memasukkan unsur-unsur manajemen yang melibatkan pihak lain secara efektif. Bagian terpenting dari manajemen adalah mencapai tujuan dari orang lain, yaitu mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain melalui kegiatan.

Untuk mencapai tujuan utama dari program yang diimplementasikan oleh sekolah tersebut. SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri menerapkan manajemen program pendidikan belajar, dimana berbagai program manajemen pendidikan memberdayakan dan melibatkan semua elemen dalam sekolah untuk ikut mengambil tanggung jawab atas kesuksesan proses belajar dan mencapai

tujuan yang diinginkan. Para aktor yang terlibat dalam mencapai keunggulan dalam kegiatan sekolah dan program pembelajaran tidak terbatas kepala sekolah dan guru, tetapi meliputi semua orang dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dengan berjalannya beberapa program unggulan, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri juga melakukan evaluasi program – programnya untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program unggulan keagamaan secara keseluruhan mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi program unggulan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara Jawa Tengah. Selain itu, ada beberapa sekolah swasta yang memiliki dasar keagamaan yang kuat. Hal ini mengakibatkan persaingan yang sangat ketat di wilayah Kecamatan Bangsri. Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk pendidikan, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri mau tidak mau akan meningkatkan standar dan menerapkan strategi agar dapat bersaing secara baik dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan analisis lingkungan, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri dikelilingi oleh wilayah masyarakat yang memiliki religius tinggi. Keberadaan pondok pesantren di sekitar sekolah seperti Pondok Pesantren Darul Ta'lim Bangsri turut mewarnai suasana religi di masyarakat sekitar sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal milik yayasan, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri harus dapat menghadirkan nuansa religi. Sejalan dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Satuan Pendidikan Yang Mencetak Generasi Religius, Cerdas, Terampil, Berwawasan Qurani dan Berakhlaqul Karimah”, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri memperkenalkan program unggulan berbasis keagamaan yang sejalan dengan visi religius, ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah swasta akan tetap memungkinkan mereka memperoleh kegiatan keagamaan yang cukup. Seperti megkaji kitab kuning dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis tentang manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan menguraikan pertanyaan penelitian terkait Manajemen Program Unggulan Keagamaan, sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen program unggulan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan pemaparan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen program unggulan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, lembaga pendidikan, serta masyarakat

umum. Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat di beberapa aspek yaitu:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat guna mengedepankan kemajuan institusi pendidikan melalui ilmu manajemen khususnya dalam menciptakan pendidikan Islam yang bertambah baik.

b. Secara praktis

Melalui hasil penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat tersendiri bagi institusi pendidikan, peneliti, dan masyarakat umumnya, yaitu:

- Bagi institusi pendidikan bisa digunakan menjadi bahan informasi ilmiah dan sebagai referensi yang terkait dengan pengelolaan pengembangan program unggulan keagamaan (tahfidz dan kitab kuning) di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.
- Bagi peneliti sendiri menjadi pengajaran, pengetahuan, dan pengalaman terkait dengan implementasi peran penting dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terkhusus



dalam manajemen program unggulan keagamaan (tahfidz dan kita kuning) di lembaga pendidikan.

- Bagi masyarakat umum, bisa digunakan sebagai tambahan pemahaman tentang kesadaran mengenai pentingnya ilmu keagamaan bagi kehidupan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*To Manage*” setara dengan “*To Hand*” berarti mengurus, “*To Control*” memeriksa, “*To Guide*” memimpin, jadi, jika dilihat dari akar katanya, manajemen dapat digambarkan sebagai: mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola.<sup>1</sup> Dari segi terminologi, ada banyak definisi yang berbeda dari definisi manajemen yang berbeda – beda diantaranya menurut Mahtika “manajemen adalah suatu proses atau usaha bersama antara pengelolaan, orang – orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pengertian proses dititikberatkan pada arti manajemen adalah proses memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang terorganisasi di dalam organisasi guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 23.

<sup>2</sup> Hanafie Mahtika, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), hlm. 11.

George R. Terry menyatakan dalam bagian lain bahwa “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan yang telah dicapai dari orang – orang yang bekerja sama, jelas ada dua kelompok utama yang terlibat, yaitu pemimpin dan yang di pimpin.<sup>3</sup>

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan di atas, baik etimologis (bahasa) dan terminologi (teknis), dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan dalam suatu organisasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### a. Fungsi Manajemen

Pengertian fungsi manajemen mengacu pada komponen-komponen yang ada dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang efektif harus menjalankan fungsi dalam manajemen. Berbagai fungsi manajemen berfungsi sebagai pemimpin dalam melancarkan kegiatan dan kegiatan operasi organisasi.<sup>4</sup>

Manajemen pendidikan memiliki fungsi yang secara

---

<sup>3</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2.

<sup>4</sup> E-book: Imam Machali dan H. Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN SUKA, 2017), hlm. 16.

khusus berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan proses pembelajaran. Ada berbagai macam – macam fungsi manajemen. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh H. M. Daryanto menjelaskan bahwa fungsi manajemen dibagi menjadi empat yang disingkat dengan POAC, yakni:<sup>5</sup>

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Setiap kegiatan organisasi pasti disertai dengan fungsi perencanaan. Karena perencanaan harus diselesaikan sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, perencanaan dianggap sebagai fungsi manajemen pertama karena lebih rincinya kata “perencanaan” digunakan untuk menggambarkan langkah akhir yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi serta digunakan untuk menjelaskan langkah akhir yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi serta tindakan yang perlu diambil, fungsi perencanaan sangat umum karena mencakup semua fungsi manajemen berikutnya. Oleh karena itu, dalam menjalankan perencanaan tentu saja pemimpin harus

---

<sup>5</sup> Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

merencanakan atau dengan hati-hati mengatur beberapa aspek sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a) Tujuan yang harus dicapai melalui penetapan tujuan (*targetting*).
- b) Pengalokasian tugas dan tanggung jawab antara individu atau kelompok (*organizing*).
- c) Waktu dan cara melakukan tugas organisasi (*actuating*).
- d) Siapakah yang bertanggung jawab atas siapa dan siapa yang bertanggung jawab atas siapa (*leading* dan *staffing*).
- e) Jumlah anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi (*budgetting*).
- f) Metode dan ukuran biaya yang terkait dengan kompensasi karyawan (*remunerating*).
- g) Merumuskan bagaimana masalah-masalah tersebut akan diselesaikan dan bagaimana tugas itu akan selesai (*solution*).

---

<sup>6</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 2-3.

- h) Sistem kontrol dan evaluasi yang digunakan untuk mengendalikan pergerakan organisasi (*controlling* dan *evaluating*)

Proses perencanaan selalu melibatkan berbagai faktor lingkungan. Proses perencanaan yang sehat harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan untuk mencapai tujuannya. Mengingat bahwa setiap tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan harus mematuhi kebijakan, program kerja, prosedur kerja, dan anggaran, sangat penting bagi manajemen organisasi untuk menggabungkan elemen-elemen ini dalam perencanaannya.

Adapun syarat-syarat mengidentifikasi perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dengan jelas.
- b) Bersifat sederhana menyiratkan bahwa itu dapat dilaksanakan.
- c) Ini berisi analisis, penjelasan, klarifikasi dan tindakan yang direncanakan untuk diambil.
- d) Memiliki fleksibilitas

- e) Perencanaan yang efektif difasilitasi oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Hadari Nawawi perencanaan merujuk pada proses penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>7</sup> Jadi perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fattah mendefinisikan pengorganisasian sebagai membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, mengalokasikan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Pengorganisasian adalah proses perumusan dan penetapan tugas, pekerjaan dan kegiatan bagi

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16

orang-orang yang memiliki kompetensi dan kapabilitas dalam suatu struktur organisasi formal, sebagai syarat terciptanya kerja sama yang harmonis dan optimal untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Pengorganisasian adalah tentang menciptakan hubungan kerja yang jelas antara karyawan sehingga setiap orang dapat bekerja sama dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Vinardi, yang dikutip oleh Siafaruddin, mengemukakan bahwa fungsi organisasi dapat menentukan (1) siapa yang mengerjakan apa; (2) siapa yang memimpin siapa; (3) saluran-saluran komunikasi; dan (4) menyelaraskan sumber-sumber informasi dengan tujuan.

Dari penjelasan di atas mengenai istilah peorganisasian, jelaslah bahwa pengorganisasian dalam program unggulan mencakup organisasi sumber daya manusia, pendampingan, pengembangan diri, dan lain-lain.

### **3) Pelaksanaan (*Actuating*)**

Pelaksanaan mengacu pada aspek pemahaman hubungan antara individu dan bawahan untuk



memastikan pembagian kerja yang efisien dan efektif. Pelaksanaan merupakan elemen penting dalam manajemen. Tidak seperti tiga fungsi lainnya (perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian), pelaksanaan berhubungan secara khusus dengan manusia dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai inti dari manajemen.<sup>8</sup>

Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dan terorganisir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep mobilisasi mengacu pada kemampuan untuk memobilisasi dan menyalurkan sumber daya yang tersedia dan memanfaatkan peluang yang ada untuk kolaborasi.

Terry berpendapat bahwa keberhasilan manajemen sebagian dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Mempekerjakan orang-orang yang kompeten.

---

<sup>8</sup> Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 106.

- b) Mengkomunikasikan kepada mereka tujuan dan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c) Memberdayakan mereka.
- d) Memberi mereka kepercayaan diri bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka.

Pembelajaran di kelas adalah tempat dimana program diimplementasikan dan diuji. Dalam hal pengajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan keterampilan guru diuji dalam bentuk perilaku yang akan mewujudkan bentuk program yang sebenarnya. Dengan demikian, guru memiliki implementasi dan keberhasilan program unggulan yang dijalankan.

#### **4) Pengawasan (*Controlling*)**

Tanpa pengawasan yang tepat terhadap fungsi-fungsi lain, mereka tidak akan berfungsi secara efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat implementasi tetapi juga selama proses perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pengawasan menggunakan proses evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tidak

menyimpang terlalu jauh dari tujuan yang diinginkan. Menurut Stephen Robin, pengawasan dapat didefinisikan sebagai "proses pemantauan kemajuan suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diikuti sehingga, karena saling ketergantungan, kegiatan tersebut berakhir sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya".

Tiga langkah berikut harus diambil agar kegiatan pengawasan tersebut berhasil yaitu,

- a) Tahapan penetapan alat pengukur (*standard*) .
- b) Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*).
- c) Membuat strategi untuk mengadakan perbaikan.

Pengawasan lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, evaluasi dan pelaporan terhadap tujuan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan melalui tindakan yang efektif. Pengawasan, yang juga dikenal sebagai kontrol pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang sangat penting yang membutuhkan evaluasi dan alokasi koreksi untuk memastikan bahwa apapun yang dilakukan bawahan pada waktu tertentu dilakukan dengan cara yang sangat efektif untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan pengawasan dari perencanaan. Pengawasan hampir selalu melibatkan pelaksanaan, karena proses yang telah ditetapkan harus diikuti untuk memastikan bahwa berbagai rencana aksi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen program unggulan lebih dari sekedar pengajaran, tetapi juga mencakup kegiatan manajemen nonpengajaran. Oleh karena itu, program unggulan harus dikelola secara profesional dengan melibatkan masyarakat, terutama dalam hal penambahan materi pembelajaran atau sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan lokal.<sup>9</sup>

b. Tujuan Manajemen

Tujuan Manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 102.

- 1) Proses PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah cara terbaik untuk belajar.
- 2) Terciptanya peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki dasar spiritual, mental, fisik, dan etika yang diperlukan dirinya serta sumber daya yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Yang paling penting dari kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan adalah kompetensi profesional sebagai pendidik, dan kompetensi profesional sebagai manajer.
- 4) Tujuan pendidikan dicapai secara menyeluruh dan efektif.
- 5) Terbekalinya tenaga pendidik dengan teori yang berkaitan dengan prosedur dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

## **2. Program Unggulan**

### **a. Pengertian Program Unggulan**

Program unggulan sebagaimana dimaksud pada hakikatnya adalah sebuah program yang memberikan

bimbingan khusus bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>10</sup>

Menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik, kelas unggulan adalah yang dirancang untuk mendukung penuh keunggulan dalam proses dan hasil pembelajaran, Indonesia dalam tulisan ulang Agus Supriyono.<sup>11</sup>

Selanjutnya, menurut Suhartono dan Ngadirun, program ini dimaksudkan untuk memberikan intelektual dengan kesempatan belajar yang menarik bagi peserta didik yang memang memiliki keterampilan yang luar biasa.

Program unggulan dirancang untuk menyediakan layanan yang terbaik bagi peserta didik dengan kemampuan yang luar biasa. Program pembelajaran khusus dalam hal ini memungkinkan anak untuk tumbuh berkembang dengan cara terbaik. Sebagai sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, Program unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan. Untuk

---

<sup>10</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), hlm. 1-2.

<sup>11</sup> Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi", *Tesis*, (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 13.

mencapai tujuan diatas, masukan (siswa, guru, metode, serta proses pembelajaran) harus mematuhi standar yang ditetapkan untuk melakukannya.<sup>12</sup>

Candra mengklaim bahwa program unggulan merupakan salah satu cara yang diimplementasikan oleh sekolah dengan cara yang baik dan dapat diandalkan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang lebih unggul dari lulusan sekolah lain.

Sedangkan menurut Ana Marlina, program unggulan adalah kurikulum yang dibuat sekolah berdasarkan tujuannya dan disetarakan dari sekolah yang pesaing.

Dengan kata lain, program unggulan adalah program khas yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan dengan menghasilkan lulusan yang terkemuka daripada mereka disekolah -sekolah serupa.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program unggulan adalah satu yang dirancang khusus untuk peserta didik yang didikasi memiliki berbagai keterampilan, termasuk kemampuan, bakat,

---

<sup>12</sup> Suhartono dan Ngadirum, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, (Vol 6 No 2, tahun 2005), hlm. 114.

kreativitas, dan pemahaman yang lebih besar daripada siswa lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihan tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

b. Tujuan Program Unggulan

Aripin Silalahi mengemukakan bahwa tujuan penyelenggaraan adanya kelas unggulan diantaranya:

- 1) Pengembangan serta peningkatan mutu lembaga.
- 2) Mencetak SDM yang unggul.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan fasilitas lembaga pendidik
- 4) Mengembangkan potensi apapun yang ada.
- 5) Meningkatkan keahlian dalam bidang pendidikan dengan mendorong perilaku yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>13</sup>

Lembaga pendidikan yang unggul juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kompetensi, arah atau pegangan guna menghadapi era masa depan antara lain: memiliki kompetensi dasar yang kuat dan luas, mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data informasi, serta

---

<sup>13</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), hlm. 9.



mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.<sup>14</sup>

Secara rinci, tujuan pengembangan kelas unggulan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang memiliki budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi mereka.
- 3) Mendorong siswa untuk mentramisikan pengetahuan dan teknologi lebih cepat yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental siswa.

---

<sup>14</sup> Banawi dan Muh. Arifin, *Branded School*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, ), hlm. 145.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan program unggulan adalah untuk membantu sekolah dalam menaikkan standar pengajaran, sumber daya manusianya, dan potensi sekolah meningkatkan bakat, kecerdasan dan potensi siswa melalui instruksi yang ditargetkan dan program terkoordinasi.

c. Landasan Program Unggulan

Landasan berfungsi sebagai kerangka awal untuk segala sesuatu yang dilakukan saat membangun sekolah. Dengan adanya landasan, sebuah sekolah dapat menyajikan format program unggulan yang sesuai untuk peserta didik. Secara khususnya program unggulan sekolah memiliki dasar hukum berikut:

1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis Pancasila, yang menawarkan berbagai prinsip panduan untuk memperluas kemajuan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang menilai-nilai akademik, nilai luhur, kebutuhan peserta didik dan juga kebutuhan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 2*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020, hlm. 10.

Kedua landasan tersebut dapat memberikan bimbingan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia sehingga memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan lebih erat.

## 2) Landasan Yuridis

Pengembangan program unggulan madrasah merujuk pada pengembangan kurikulum yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu untuk memperkuat landasan tersebut diterbitkanlah beberapa peraturan dan sejenisnya terkait pengembangan program unggulan.

## **3. Program Unggulan Keagamaan di SMP IT Kholiliyah Bangsri**

SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri memiliki beberapa program unggulan yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan Islam yang diberikan. Salah satu program unggulan yang diejlaskan dalam skripsi ini yaitu program unggulan Tahfidzul Qur'an dan program unggulan Kitab Kuning.

Program unggulan Tahfidzul Qur'an dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami dan

mengamalkan Al-Qur'an. Siswa akan menerima pengajaran yang intensif dan metode pembelajaran yang efektif untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program Unggulan Kitab Kuning adalah untuk memperkenalkan siswa tentang berbagai konsep dan prinsip dalam keilmuan Islam. Siswa akan mempelajari berbagai kitab yang dijadikan rujukan, seperti kitab aqidah, fiqh, hadits, dan tafsir. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Kedua program unggulan ini ditawarkan dengan pendekatan yang holistik dan integratif agar siswa dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an serta mempelajari prinsi dan kaidah dalam Kitab Kuning secara terintegrasi.

SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, religius, berakhlakul karimah, dan berwawasan Qur'ani. Dengan adanya program unggulan Tahfidzul Qur'an dan Kitab Kuning, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri berharap dapat membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan komitmen yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam.

a. Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

1) Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz adalah kata majemuk (*ifadah*) yang berasal dari kata *tahfidz*. Tahfidz adalah bentuk *Masdar* dari kata *haffadza* yang berarti “menghafal” yang berasal dari kata *hafidza-yahfadzu* anonim dari kata lupa. Istilah-istilah “*hafidza*” dalam bahasa Arab meliputi berbagai makna, antara lain “*hafidza al-Mal*” (menjaga kekayaan), *hafidza al-ahda* (memlihara janji), “*hafidza al-amr*” (mengurus urusan).<sup>16</sup>

Istilah Tahfidzul Qur'an mengacu pada proses belajar Al-Qur'an dengan melafalkannya untuk

---

<sup>16</sup> Farid Wajdi, “Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur'an” (*studi atas berbagai metode tahfidz*), *Tesis* (Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 49.

melanjutkan proses hafalan dan untuk melanjutkan proses hafalan tanpa bantuan teks Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sudah diamalkan sejak diturunkannya Al-Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.<sup>17</sup> Sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, Allah akan meninggikan derajat kedua orang tua, yang mahkotanya akan bersinar lebih terang dari sinar matahari.<sup>18</sup>

## 2) Tujuan Tahfidzul Qur'an

Ahmad Lutfi berpendapat bahwa salah satu tujuan program pengajaran Al-Qur'an di sekolah adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengenali pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an, menumbuhkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan sering membaca ayat-ayatnya dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan keakraban mereka dengan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Tujuan dilaksanakannya program tahfidz di sekolah yaitu menyiapkan peserta didik di sekolah

---

<sup>17</sup> Lutfiyah, "Teknik Nomic Tahfiz Al-Qur'an", *Laporan Penelitian*, (Semarang: Program Khusus Kalibeker Wonosobo, 2015), hlm. 47-48.

<sup>18</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 28.

<sup>19</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam), hlm. 168-169.

mampu membaca, menghafalkan, melestarikan, mengamalkan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### 3) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an itu fardhu kifayah. Dengan beberapa orang melakukannya maka gugurlah dosa dari yang lain. Tidak ada yang lebih baik daripada belajar Al-Qur'an. Sebab, di dalamnya terkandung ilmu agama yang menjadi landasan bagi beberapa cabang hukum Islam, yang pada dasarnya memberikan pemahaman manusia tentang ketuhanan serta memahami pemenuhan kewajiban agama yang berkaitan dengan ibadah dan interaksi sosial.<sup>20</sup>

### 4) Metode Tahfidzul Qur'an

Terdapat beberapa metode yang dapat diupayakan untuk menemukan jalan alternatif yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

#### a) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem pembelajaran dimana siswa menghadap guru untuk membaca dan mendeskripsikan isi kitab atau

---

<sup>20</sup> Badwilan dan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23-24.

menyetorkan hafalan.<sup>21</sup> Pola sorogan dilakukan oleh siswa biasanya dengan menyodorkan Al- Qur'an kepada gurunya. Jika terjadi kesalahan, guru akan segera memperbaikinya. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan giat.

#### b) Metode Muraja'ah

Muraja'ah biasa disebut dengan pengulangan. Proses muraja'ah merupakan amlan wajib bagi individu yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an atau hadits. Tanpa muraja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Dapat disimpulkan bahwa muraja'ah merupakan proses meninjau kembali pelajaran yang telah dihafal agar tidak terlupakan dari ingatan.

Dari metode di atas, seorang penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu cara tersebut sebagai pedoman dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 5) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an

---

<sup>21</sup> Arief dan Armani, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 150



Setiap penghafal Al-Qur'an pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Faktor sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dalam keadaan sehat, proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan cepat tanpa hambatan dan batas waktu untuk menghafal relatif cepat. Tetapi, tubuh tidak dalam keadaan sehat dapat menghambat proses menghafal

b) Faktor Psikologi

Penghafal Al-Qur'an kesehatan fisik dan dari psikis sangat dibutuhkan. Orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan kadanaan pikiran dan hati yang damai, baik dari segi pikiran maupun hati.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan variabel yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan masalah secara efektif ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang

memiliki berbagai tingkat kemampuan kecerdasan, yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghafal.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an cenderung membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, termasuk orang tua, anggota keluarga serta kerabat. Adanya motivasi akan meningkatkan semangatnya seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

e) Faktor Usia

Menghafal Al-Qur'an dianjurkan pada usia-usia yang masih produktif agar tidak mengalami berbagai kesulitan yang dapat menjadi faktor penghambat. Apalagi, kemampuan kognitif orang dewasa tidak setajam orang yang lebih muda.<sup>22</sup>

Di sisi lain, ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain;

a) Kurangnya motivasi dari orang terdekat (orang tua atau anggota keluarga).

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang

---

<sup>22</sup> Putri Rahmayani, dkk, "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang", *Jurnal Of Islamic Education Studies* (Vol 1, No. 2, tahun 2021), hlm. 131-132.

terdekatnya, termasuk orang tua, anggota keluarga, dan kerabat. Adanya motivasi maka semangat untuk menghafal Al-Qur'an semakin tinggi.

b) Belum Istiqamah

Seorang hafidz mungkin menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang hanya dapat dilakukan oleh siapa pun kecuali mereka yang mampu, berkemampuan keras, kuat dalam keinginan dan siap mencapai untuk mencapai kesuksesan.

c) Mealokasikan Waktu setelah shalat fardhu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an

Di antara orang-orang menghafal Al-Qur'an, ada orang yang melakukan proses khusus untuk menghafalnya, di mana mereka tidak melakukan kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an. Penghafal harus mengantisipasi dan memilih waktu yang cocok dan tepat untuk mereka sendiri melakukan hafalan.

d) Malas Bermuraja'ah

Malas bermuraja'ah menjadi kendala yang paling sering ditemui pada penghafal saat

menghafal Al-Qur'an. Sifat ini tampaknya sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an.

e) Ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa akan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

## **b. Program Unggulan Kitab Kuning**

### 1) Pengertian Kitab Kuning

Kitab adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara umum merujuk pada karya tulis yang ditulis dengan huruf Arab dalam bidang keagamaan dan non-keagamaan. Istilah tersebut membedakannya dengan karya tulis berbahasa Arab yang biasa dikenal dengan buku.<sup>23</sup> Istilah kitab kuning pertama kali diperkenalkan dengan nada merendahkan (*pejorative*) oleh orang luar pesantren sekitar dua dekade yang lalu. Perspektif, kitab kuning dianggap sebagai buku ilmiah yang rendah, ketinggalan jaman dan salah satu alasan mengapa penyebab stagnasi pemikiran masyarakat. Istilah tersebut awalnya cukup menyakitkan, namun,

---

<sup>23</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 52-54.

sebutan kitab kuning diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis kajian pesantren.

Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan bahasa lainnya, yang berasal sekitar abad kesebelas sampai enam belas Masehi.<sup>24</sup> Isi pemebelajaran kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua bagian, yang pertama adalah matan dan yang kedua adalah komponen syarah. Dalam tata letaknya, matan terletak diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah.

Kitab kuning merupakan bagian terpenting dari pesantren, maka pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu fungsi pesantren untuk menjaga dan melaestarkan warisan ilmu keislaman yang diwarisakn secara turun-temurun dari generasi *salaf as-shalih*. Melalui warisan seperti kajian kitab kuning, semua khazanah keilmuan yang diciptakan oleh para ulama *salaf as-shalih* dapat diterima, dipelajari dan dipertahankan keasliannya oleh santri hingga saat ini. Menurut Bruinessen dari sekitar 900 judul kitab kuning yang beredar di pesantren, sekitar 20% berisi fiqih.

---

<sup>24</sup>Asep Usmani dan Ismail, *Menguak Yang Ghaib Khazanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Penerbitt Mizan, 2004), hlm. 9.

Sisanya terkait dengan disiplin ilmu lain seperti akidah (*ushuluddin*) berjumlah 17%, bahasa Arab (*nahwu, sharf, balagah*) 12%, Hadits 8%, tasawuf 7%, akhlak 6%, pedoman doa (wirid, mujarrobat) 5% dan qishosul anbiya, maulid, manaqib 6%.

## 2) Ciri-ciri kitab kuning

Ciri-ciri yang melekat di pesantren yaitu muatan kurikulumnya menitikberatkan pada ilmu-ilmu agama seperti tafsir, hadist, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan lain-lain. Literatur yang bersangkutan juga memiliki aturan sebagai berikut:

- a) Kitab-kitab itu dalam bahasa Arab
- b) Kebanyakan orang tidak menggunakan syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa titik koma
- c) Mengandung bobot ilmiah yang cukup
- d) Metode penulisan dianggap ketinggalan jaman dan relevansinya dengan ilmu pengetahuan kontaporer sering diabaikan
- e) Biasanya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.<sup>25</sup>

## 3) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

---

<sup>25</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning", *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 6, No.2, 2019), hlm. 649-650.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning antara lain:

a) Metode Wethonan Atau Bandongan

Cara penyampaian kitab dimana guru, kiai, ustadz/ustadzah memacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut, sedangkan santri mendengarkan, memberi arti, dan memahami. Menurut kompri metode bandongan adalah ustadz/ustadzah membacakan, menjelaskan, dan menerjemahkan sedangkan santri/siswa mendegarkan dan meluliskan apa yang telah disampaikan ustadz/gurunya.

b) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang melibatkan permintaan dari satu orang atau sekelompok orang kepada kyainya untuk mempelajari kitab tertentu, bacaan sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri yang memenuhi syarat, terutama yang ingin menjadi kyai.

c) Metode Halaqoh

Halaqoh dalam pengertian bahasa adalah kalangan santri. Sedangkan yang dimaksud

halaqoh di sini adalah sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru, ustadz atau kyai yang belajar bersama dalam satu tempat untuk membahas pemahaman terhadap suatu masalah atau suatu kitab tertentu.

d) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah salah satu metode yang digunakan guru ketika mereka ingin santrinya menghafal sejumlah kata (mufradat), atau kalimat maupun kaidah tertentu.

e) Metode Amtsilati

Metode Amtsilati merupakan gabungan antara metode hafalan, metode cepat, dan penggunaan banyak ayat Al-Qur'an. Dengan metode ini santri akan senang mempelajari kitab kuning, karena metode ini mudah dicerna sesuai kemampuan santri.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab kuning adalah metode yang harus diikuti dalam urutan strukturnya dan berfungsi sebagai alat bantu dalam menjelaskan

---

<sup>26</sup> Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Realita*, (Vol. 15, No.2. tahun 2017), hlm. 15-18.



pengajaran kitab kuning dan memudahkan santri untuk memahami kitab kuning dan menerapkannya.

#### 4) Indikator Penguasaan Kitab Kuning

Penguasaan kitab kuning adalah kemampuan atau kecakapan santri dalam membaca dan menerjemahkan kitab dengan baik, serta mampu menemukan dan menjelaskan dalam memahami makna isi kitab, yang dibuktikan dengan prestasi akademik yang baik (nilai yang baik sesuai standar). Hal ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan kemajuan, keberhasilan dan penguasaan kitab kuning.

Ahmad Parwis menyatakan dalam skripsinya berjudul Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar bahwa pembelajaran melalui Kitab Kuning dikatakan efektif jika memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Santri mampu membaca teks materi yang ada di dalam Kitab Kuning yang dipelajari.
- b) Santri mampu memberikan syakal pada kalimat dalam Kitab Kuning yang dipelajari.
- c) Santri mampu menerjemahkan kalimat dalam Kitab Kuning yang dipelajari.

- d) Santri dapat menjelaskan i'rob kalimat dalam Kitab Kuning yang dipelajari.
- e) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- f) Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
- g) Santri dapat mencapai dan menuntaskan pembelajaran Kitab Kuning.
- h) Santri dapat mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
- i) Kehadiran siswa (absensi) dapat diperoleh dengan baik..<sup>27</sup>

Selain itu, penulis juga mengambil teorinya Ali Khudrin yang menampilkan indikator penguasaan kitab kuning Dalam penelitiannya di Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang, bahwa standar santri dalam penguasaan kitab kuning dapat diukur dengan beberapa kriteria melalui penguasaan terhadap ilmu Nahwu, di antaranya adalah :

---

<sup>27</sup> Ahmad Parwis, “Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kampar” Skripsi (Riau: Progam Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 24-25. (Dipublikasikan)

- a) Jika santri belajar pada tingkat Al-Jurumiah, maka santri dianggap pemula dalam mengenal tata bahasa nahwu, artinya santri dianggap belum mampu membaca kitab kuning.
- b) Jika santri belajarnya pada tingkat As-Sharaf, maka santri dapat membaca kitab kuning tetapi mereka belum sepenuhnya memahami isi kitab kuning tersebut.
- c) Jika santri belajarnya pada jenjang Alfiyah Ibnu Malik, maka santri dianggap mengetahui kitab kuning dengan baik. Namun disini terdapat perbedaan penguasaan Alfiyah dan As Sharaf dimana jika tingkat As Sharaf santri dapat membaca kitab kuning, sedangkan tingkat Alfiyah santri selain membaca santri juga bisa menulis kitab kuning.<sup>28</sup>

Standar kriteria pembelajaran penguasaan kitab kuning di pondok pesantren atau madrasah seringkali berbeda-beda untuk menentukan tingkat penguasaan dalam mempelajari kitab kuning karena latar belakang histori dari setiap lembaga berbeda-beda, baik dibuat

---

<sup>28</sup> Ali Khudrin dkk, Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok, Pesantren Salaf, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 39-40.

langsung oleh pendiri maupun pengurus dari lembaga tersebut, karena belum ada standar penguasaan kitab kuning aturan resmi dari pemerintah.

#### 5) Pengajar Kitab Kuning

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik sekaligus mempengaruhi emosi, kecerdasan dan psikomotorik. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk mengubah nilai dan prinsip kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang baik.<sup>29</sup> Seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perannya sebagai seorang pengajar atau pendidik. Empat keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

---

<sup>29</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015), hlm. 63.

Sebagai seorang pendidik profesional, ia harus memiliki kompetensi penuh meliputi:

- a) Penguasaan materi keislaman yang komprehensif, pemahaman yang mendalam, terutama dalam bidang yang ditekuni.
- b) Penguasaan strategi (pendekatan, metode dan teknik), termasuk kemampuan evaluasi.
- c) Pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik tentang pengajaran.
- d) Pemahaman tentang prinsip-prinsip penafsiran hasil penelitian pendidikan dan tujuan pengembangan pendidikan di masa depan.
- e) Pemahaman tentang informasi yang secara langsung atau tidak langsung menunjang kepentingan jabatan.

Di sisi lain, menurut M. Ali, ada lima persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan persyaratan tersebut adalah:

- a) Memiliki keterampilan yang didasarkan pada gagasan teori-teori ilmiah yang sehat.
- b) Menekankan pada keterampilan dalam satu bidang yang relevan dengan bidang tugasnya.
- c) Memiliki tingkat pendidikan yang sesuai.

- d) Memiliki dampak sosial terhadap pekerjaan yang dilakukan.
- e) Memungkinkan perkembangan berdasarkan kondisi kehidupan.<sup>30</sup>

## **A. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka adalah deskripsi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang direncanakan. Kajian pustaka ini berusaha untuk menentukan kedudukan dan pentingnya penelitian ini dalam konteks global. Kajian pustaka ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran di bagian akhir yang akan menjadi dasar analisis. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti meninjau beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang direncanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Kependidikan, Titi Kurniati Volume 9 Nomor 1 Mei 2021 dengan judul “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan” Hasil dari penelitian ini membahas mengenai salah satu peningkatan mutu sekolah dapat melalui prgram

---

<sup>30</sup> Samuji, “Mengenai Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Paradigma*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021), hlm. 49-52.

unggulan salah satunya berbasis keagamaan. Program unggulan berbasis keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng meliputi:

- a. Sistem sekolah full day school, pembelajaran berlangsung dari jam 07.00 hingga 15.15, dimana menambahkan materi keagamaan dalam muatan kurikulum yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
- b. Program pendidikan berbasis keunggulan local, yaitu melalui kegiatan keagamaan, yaitu kajian kitab dan baca tulis Al Qur'an yang diakhiri dengan kegiatan Khotmil Qur'an yang merupakan pertanda bahwa siswa sudah khatam Al Qur'an.
- c. Program pendidikan kecakapan hidup, meliputi kecakapan hidup personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Kegiatan ini berupa trampil menulis dan membaca Al Qur'an, membuat kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, dan kemampuan sebagai dai cilik melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah, Program ini sangat bermanfaat dan membentuk kecakapan hidup pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki bekal yang cukup saat siswa terjun dan beradaptasi dengan

masyarakat yang religius, dan dapat menjadi penangkal untuk menghadapi derasnya arus global sekarang ini, seperti kecanduan game, ketergantungan terhadap gadget, dan kemerosotan moral pada remaja.

- d. Program peningkatan mutu lulusan, yaitu Peningkatan iman dan taqwa melalui kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah kegiatan Manasik Haji, Spensa Bersholawat, dan Istighosah menjelang Ujian Sekolah . Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang manajer.<sup>31</sup>

Persamaan antara penelitian jurnal pendidikan di atas dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan yaitu, sama-sama membahas mengenai program unggulan berbasis keagamaan. Namun perbedaanya, antara penelitian jurnal kependidikan dengan skripsi yang sedang peneliti lakukan yaitu, penelitian jurnal kependidikan membahas tentang sistem sekolah *full day school*, Program pendidikan berbasis keunggulan local,

---

<sup>31</sup> Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2021), hlm 160.



Program pendidikan kecakapan hidup, dan Program peningkatan mutu lulusan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang proses perencanaan manajemen program unggulan keagamaan, pelaksanaan manajemen program unggulan keagamaan, dan evaluasi manajemen program unggulan keagamaan.

2. Tesis Fuad Fahmi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, dengan judul “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)” Hasil dari temuan ini diantaranya yaitu:
  - a. Perencanaan penyelenggaraan program tahfidzul Qur’an di sekolah Islam berupa kegiatan-kegiatan seperti penentuan tujuan program tahfidzul Qur’an, penunjukan koordinator program, penentuan target hafalan, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan strategi dan program, serta penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran.
  - b. Mengorganisir program Tafidzul Qur’an di sekolah Islam. Struktur organisasi harus terdiri dari perwakilan Yayasan, koordinator program Tahfidzul

Qur'an yang dapat mengeluarkan kemampuan terbaik dari para anggota, dan guru Tahfidz dengan deskripsi tugas dan pembagian kerja yang jelas.

- c. Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah Islam dicapai melalui motivasi dan bimbingan, Koordinator Tahfidz memecahkan masalah selama pertemuan dan menjadi contoh bagi anggota, dan guru Tahfidz melaksanakan instruksi yang diberikan kepada mereka oleh dewan guru tahfidz.
- d. Pengawasan program Tahfidzul Qur'an di sekolah Islam dilakukan dengan berkeliling di ke setiap kelas saat pembelajaran berlangsung, memeriksa semangat para guru Tahfidz dan potensi pengembangan kemampuan menghafal para siswa. Pengawasan terhadap guru tahfidz saat KBM tahfidzul Qur'an juga dilakukan dalam bentuk evaluasi hasil belajar di setiap akhir tahun dengan menunjukkan hasilnya..<sup>32</sup>

Persamaan skripsi yang dibuat oleh penulis dengan tesis yang telah dijelaskan di atas adalah sama-sama membahas tentang program tahfidzul Qur'an. Namun,

---

<sup>32</sup> Fuad Fahmi,, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Roudlotul Qur'an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)", *Tesis*, (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2021), hlm. 139-140.

Perbedaanya adalah tesis diatas meneliti tentang Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Islam sedangkan penulis meneliti tentang manajemen program unggulan keagamaan di SMP IT.

3. Skripsi Khoirunnisa' Rahmawati mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020, dengan judul "Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitiannya menunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran keagamaan (mata pelajaran ushul fiqih), terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra-intruksional (kegiatan pendahuluan), tahap intruksional (kegiatan inti) serta kegiatan evaluasi.

- a. Fase pra-pengajaran (kegiatan pendahuluan)

Pada program keagamaan di MAN 1 Surakarta, pengajaran ushul fikih telah melalui fase pra-pengajaran, pada fase ini guru memulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para siswa, setelah mengetahui partisipasi siswa, guru menanyakan materi yang berkaitan dengan pengajaran sebelumnya, menanyakan kegiatan apa saja yang mereka lakukan di asrama,

mengkomunikasikan poin-poin tematik yang akan dipelajari dan melakukan kegiatan-kegiatan dengan memberitahu kepada siswa tentang tujuan pengajaran.

b. Fase-fase pengajaran (kegiatan inti)

Guru mengkomunikasikan topik yang akan dibahas, kemudian menyampaikan poin-poin penting dari topik tersebut yang ditulis di papan tulis, kemudian membaca dan mengartikan teks dari buku dan menjelaskannya kepada para siswa. Pada fase ini, guru menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab untuk mengajar dan fase ini terdiri dari lima aspek: observasi, menanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi.

c. Fase evaluasi

Fase ini terdiri dari menyampaikan kesimpulan pelajaran bersama siswa, menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, memberikan motivasi, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam. Hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di MAN 1 Surakarta program

keagamaan memiliki aspek-aspek seperti perencanaan, guru belum berpengalaman dalam menyusun RPP dan belum berpengalaman dalam menguasai metode-metode dan media pembelajaran, namun karena berbagai keterbatasan yang telah disebutkan di atas, hal ini tidak mempengaruhi kualitas akademik MAN 1 Surakarta program keagamaan.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meliti tentang manajemen program keagamaan. Sedangkan perbedaannya penelitian skripsi di atas terfokus pada pembelajaran program keagamaan mata pelajaran ushul fiqh MAN 1 Surakarta. Sementara itu yang peneliti kaji adalah manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

4. Skripsi Siti Nur Laili mahasiswa Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember 2022, dengan judul “Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

---

<sup>33</sup> Khirunnisa’ Rahmawati, “Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta”, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 100-101.

Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi” Hasil dari Penelitian berupa Pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur’an dan kitab kuning di SMP Queen Ibnu Sina Genteng dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Perencanaan program takhassus tahfidz al-Qur’an dan kitab kuning meliputi: menentukan konsep atau tujuan program yaitu menggunakan metode yang lebih simpel, praktis dan aplikatif, Menetapkan program yang akan dijalankan, Menentukan indikator keberhasilan program, Menetapkan penanggung jawab program, dan Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti sudah berjalan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat dari proses hafalannya, metode yang digunakan, fasilitas yang diberikan, dan sistem evaluasi yang direncanakan dengan baik.

- c. Evaluasi. sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan dan akhir semester. Untuk penilainnya dari aspek kelancaran, makhroj dan tajwidnya.<sup>34</sup>

Persamaan antara penelitian Siti Nur Laili dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an dan kitab kuning. Namun perbedaannya adalah penelitian Siti Nur Laili meneliti tentang Implementasi Program Takhassus Thfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. Sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## **B. Kerangka Berpikir**

Terlihat pada saat ini seperti saat ini, pendidikan keagamaan khususnya tahfidzul Al-Qur'an serta kitab kuning kurang mendapat perhatian. Menurunnya perhatian anak dalam menekuni kitab kuning serta menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khususnya bagi

---

<sup>34</sup> Siti Nur Laili, "Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dan Kitan Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi", *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hlm. 131.

orang tua dan lembaga pendidikan Islam, hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dan transmisi ilmu khususnya pada tahfidzul Al-Qur'an dan kitab kuning. Program pembelajaran ini dengan keahlian guru khususnya tahfidz dan kitab kuning penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif menyenangkan yang tepat dan efektif. Agar dapat mencapai tujuan hafidz dan hafidzah yang berbakat sejak dini.

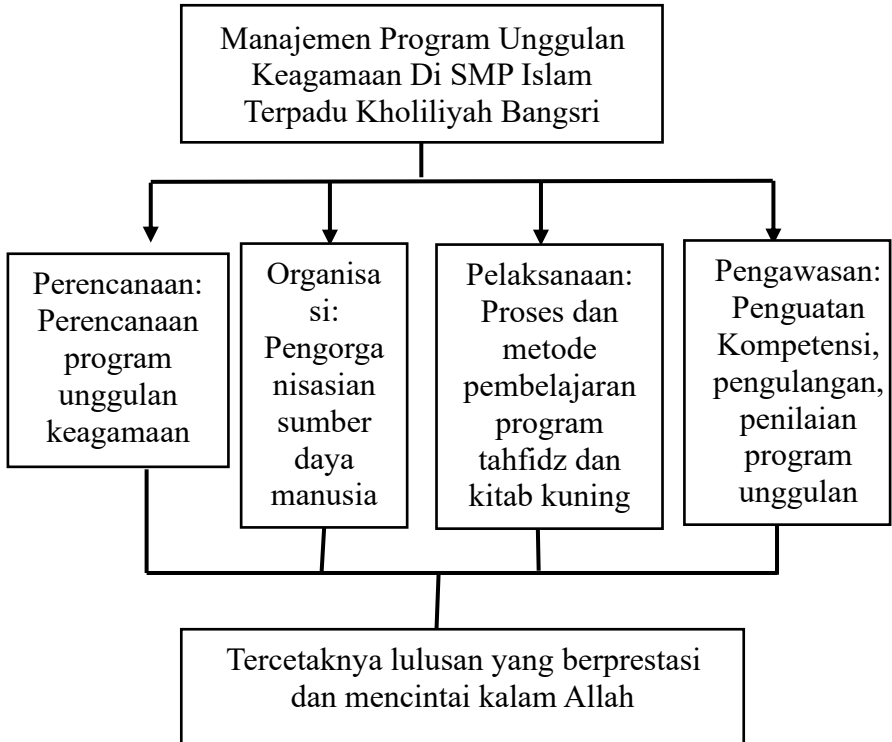
Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning bagi remaja bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan analisis yang cermat terhadap semua faktor yang terlibat. Oleh karena itu, pentingn adanya manajemen program pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan kitab kuning yang benar-benar dapat memahami kondisi anak.

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 2007 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah, pengembangan tahfidzul qur'an di Madrasah khususnya di kabupaten Jeparaharus lebih baik. Sehingga semua jenjang pendidikan Sekolah dari SD, SMP, dan SMA dapat menerapkan muatan lokal program unggulan



Tahfidzul Qur'an dan Kitab Kuning sebagai wadah sekolah untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Penerapan program unggulan keagamaan Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Dari latar belakang yang dipaparkan secara rinci, penelitian ini memfokuskan pada manajemen program unggulan keagamaan Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada alur teori yang terkonsep, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, atau menghasilkan penelitian berbentuk informasi dengan masalah yang diselesaikan berdasarkan fakta yang sesuai dilapangan.<sup>35</sup> Tujuan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, dimana dengan menggunakan pendekatan kualitatif di sini mampu memahami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan teliti.

Jadi, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan objek alamiah, peneliti hanya sebagai instrumen kunci. Penulis menggunakan triangulasi dan teknik menganalisis data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk melihat keadaan sebagaimana adanya tanpa ada penyembunyian informasi tentang manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 16.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di lembaga pendidikan formal yaitu SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri yang berlokasi di Desa Wedelan RT 03 RW 04, Wedelan Kec. Bangsri, Kab. Jepara. Penelitian ini dilakukan sejak awal pembuatan proposal sampai pembuatan laporan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru tahfidz dan kitab kuning serta peserta didik. Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari sumber lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kepala sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, waka kurikulum, guru tahfidz dan kitab kuning serta peserta didik semua informasi terkait SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri terutama terkait Manajemen program unggulan keagamaan di mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembelajaran program tahfidz dan kitab kuning serta evaluasi implikasi atau

dampak positif dari adanya program unggulan keagamaan ini bagi SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri maupun bagi peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang bukan merupakan informasi primer secara langsung karena sudah dalam bentuk dokumen atau diberikan melalui informasi dari pihak lain. Data ini dapat berupa dokumen, catatan, foto, file, sejarah lembaga, catatan guru dan data lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program manajemen unggulan keagamaan, dan dapat disebut sebagai data sekunder jika relevan dengan judul penelitian penulis. Data sekunder ini mendukung data primer.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini lebih menekankan bahwa gejala yang terjadi bersifat lengkap dan berhubungan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat yang dilanjutkan dengan pengelolaan dalam manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses yang tidak boleh diabaikan ketika menulis karya ilmiah. Hal ini dikarenakan pengumpulan data merupakan tahap terpenting dalam penelitian sebelum hasil yang baik dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>36</sup>

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan saat ini, tanpa data ilmuan tidak dapat bekerja untuk mendapatkan kebenaran di lapangan.<sup>37</sup> Untuk memperoleh data, peneliti terjun ke lapangan tetapi tidak terlibat dengan masalah yang berkaitan dengan sumber data. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini

---

<sup>36</sup> E-book: Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti terjun ke lapangan tanpa terlibat dengan sumber data yang ingin dianalisis. Tujuan dari penggunaan metode observasi ini adalah untuk mencatat dan mengamati secara sistematis data-data yang relevan yang dapat peneliti peroleh tentang manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa-peristiwa yang berupa surat-surat, catatan, buku harian, notulen, dan sebagainya. Tujuan dari pengumpulan dokumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan untuk mendukung data-data yang sudah ada. Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen-dokumen mengenai sejarah lembaga pendidikan, foto-foto lembaga pendidikan, struktur organisasi, data guru, dan data siswa beserta foto-foto saat peneliti melakukan wawancara di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dan kajian adalah hal yang penting dalam penelitian. Banyak penelitian kualitatif yang

sering dipertanyakan karena pengamatan dan wawancara peneliti lemah dan subjeknya tidak pasti tanpa kontrol yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk benar-benar menguji kenyataan data. Triangulasi dan analisis sangat penting. Triangulasi adalah cara untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan kasus-kasus lain. Tujuan seorang peneliti menggunakan triangulasi adalah untuk membuat data yang diharapkan menjadi konsisten dan jelas. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan oleh peneliti yang memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda di lapangan.<sup>38</sup> Di sini, peneliti meneliti data dari sumber yang berbeda di lapangan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan sumber yang terkait dengan judul tersebut.<sup>39</sup> Tujuan peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda mengenai

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 373.

<sup>39</sup> E-book: Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 295.



manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik triangulasi adalah menggunakan teknik yang telah digunakan oleh peneliti lain, tetapi sumber yang digunakan sama.<sup>40</sup> Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan manajemen Program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, observasi untuk mengetahui keadaan fisik SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, dan dokumentasi untuk mengetahui data-data pendukung SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Tujuan peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengorganisasikan data dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Dengan triangulasi waktu, data diuji dengan waktu yang dihabiskan oleh peneliti. Waktu juga mempengaruhi hasil data yang diperoleh. Jika peneliti menggali sumber

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83

data pada pagi hari, maka lebih baik daripada sore hari karena tidak banyak pekerjaan yang dilakukan pada pagi hari dan sumber data masih segar. Tujuan dari penggunaan triangulasi waktu oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya terkait dengan manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Analisis data adalah proses pengorganisasian data, pemilihan data dan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mengkategorikan data dan menemukan tema untuk merumuskan hipotesis<sup>41</sup>. Analisis data harus dilakukan setelah peneliti hingga data yang dianalisis mencapai titik jenuh. Analisis data melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan meringkas data yang dianggap relevan dan membuang data yang dianggap peneliti tidak relevan. Peneliti melakukan reduksi dengan mengambil

---

<sup>41</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

data dari lapangan dan menggabungkannya. Data yang digunakan adalah data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti mempelajari data secara seksama, teliti dan cermat, kemudian peneliti mereduksi data tersebut. Data yang diambil oleh peneliti adalah model manajemen program unggulan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat program unggulan keagamaan. Data yang relevan dan dapat ditindaklanjuti dikumpulkan bersama. Sementara data yang tidak dianggap penting dipisahkan penulis. Tujuannya adalah untuk dengan mudah melanjutkan ke langkah berikutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting setelah pemilihan data. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka penyajian datanya berupa kata-kata dan penjelasan.<sup>42</sup> Penyajian data secara kata-kata agar mudah dipahami oleh peneliti yang berkaitan dengan manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

## 3. Verifikasi Data

---

<sup>42</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 341.

Setelah memilih dan menyajikan data dengan tepat, langkah selanjutnya adalah menarik atau menganalisis kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan data yang diterima peneliti. Jika kesimpulan peneliti tidak berubah saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan final. Kesimpulan awal peneliti sering kali tidak jelas, tetapi dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dari waktu ke waktu, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas dan peneliti dapat menarik kesimpulan yang pasti. Kesimpulan akhir yang diambil oleh peneliti merupakan validasi dari beberapa kesimpulan awal yang telah peneliti tarik sebelumnya tentang manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Oleh karena itu, kesimpulan akhir harus berupa temuan baru yang peneliti temukan dari data di lapangan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Data Umum**

Pertama, Sejarah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri didirikan pada tahun 2007, KH. Ma'arif Asrori Al-Hamil adalah pendiri yayasan Kholiliyah dan Pondok Pesantren Putra Putri Darut Ta'lim. Lokasinya berada di Desa Wedelan, Bangsri, Kabupaten Jepara. Sejak tahun 1989 pondok pesantren ini telah berdiri. Sebelum SMP Islam Terpadu Kholiliyah didirikan pada tahun yang telah disebutkan di atas, santri belajar di sebuah pendidikan formal yang cukup jauh dari jarak pondok pesantren. Oleh karena itu, pada tahun 2006 pengasuh pondok pesantren membuat keputusan untuk mendirikan sekolah SMP dan SMK. Ide beliau pada tahun 2006 akhirnya menjadi terealisasi pada tahun 2007. Dan secara resmi lembaga tersebut dinamai SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Dengan menunjang tinggi nama Islam dalam hal ini dirancang khusus untuk mendidik pelajar

muslim. Selain itu, ada keterkaitan antara kurikulum dinas dan pesantren. Sedangkan nama Kholiliyah diambil dari nama Mbah Kholil sebagai pendiri Pondok Pesantren Darut Ta'lim. Sekolah ini sudah berdiri selama 16 tahun. Dan telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali. Pada tahun pertama 2007 – 2009 di kepalai oleh Bapak Lukman Hakim, M.Pd.I. Dan pada tahun 2009 – 2010 di kepalai oleh bapak Abdul Wahab, S.Pd.I. dan pada tahun 2010-2020 di kepalai oleh bapak Sa'idun Afit, S.HI, S.Pd.I. dan tahun 2020 Kepala Sekolah di pegang oleh Bapak Abdul Jalili, S.Pd.I hingga sekarang.

Kedua, Profil data sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Berikut peneliti tampilkan profil SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri.

**Tabel 4. 1** Profil SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

Nama Sekolah	SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri
NPSN	20338628
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMP

Status Kepemilikan	Yayasan
Luas Tanah	7.689 m <sup>2</sup> / Wakaf
Luas Bangunan	1.910 m <sup>2</sup>
Kepala Sekolah	Abdul Jalil, S.Pd.I
Akreditasi	B
SK Pendirian Sekolah	4.22.3/1799
Tanggal SK Pendirian	2007-05-04
SK Izin Operasional	4.22.3/1799
Alamat	Dk. Banjarsari RT. 03 RW. 04, Wedelan Kec. Bangsri
No. Telp	(0291)772050/ 082324888337

Adapun untuk struktur organisasi dan data guru SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri terletak pada lampiran 4 dan 5

Ketiga, visi dan misi bertujuan untuk menyampaikan titik fokus pada semua orang, membantu menyelaraskan dan memastikan semua orang bekerja satu tujuan. Adapun visi dari SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri sebagai berikut:

“Terwujudnya Satuan Pendidikan Yang Mencetak Generasi Religius, Cerdas, Terampil, Berwawasan Qur’ani dan Berakhlaqul Karimah”

Berdasarkan visi yang diterbitkan, maka untuk mewujudkannya diperlukan misi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan “*Tafaqquh fid dien dan tamassuk bid Dien*” (kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual) serta berorientasi pada pengembangan life skill (kecakapan hidup) sesuai minat dan bakatnya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional yang berlandaskan Al-Qur’an dan As Sunnah serta nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah.



- c. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- e. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan mengahyati agama Islam secara nyata.
- f. Mengembangkan dan mencintai budaya Jawa sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menyediakan fasilitas layanan jaringan informasi bagi orang tua dan siswa.
- h. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Adapun tujuan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- c. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Unggul dalam bidang keagamaan Ahlussunnah Waljama'ah.
- e. Unggul dalam bidang sosial kemasyarakatan.

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Manajemen Program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri dibagi menjadi dua bagian, manajemen program unggulan tahfidzul Qur'an dan manajemen program unggulan kitab kuning. Dalam pelaksanaan kedua program tersebut, dilakukan di berbagai tempat namun tetap di lingkungan yang sama. Seperti program unggulan tahfidzul Qur'an dilaksanakan di lingkungan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri dan pondok pesantren darut ta'lim. Sedangkan program unggulan kitab kuning dilaksanakan di pondok pesantren Darut Ta'lim. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan program unggulan kitab kuning itu sendiri terintegrasi oleh pondok pesantren Darut Ta'lim yang berdiri dalam satu yayasan. Dari kedua program unggulan tersebut dalam pelaksanaan manajemennya dengan mengacu pada fungsi manajemen menurut Geoge R. Terry yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi program unggulan keagamaan tahfidzul qur'an dan kitab kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah

Bangsri dengan berbagai pihak yang berkaitan peneliti memaparkan sebagai berikut:

**a. Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an**

1) Perencanaan Program

Program tahfidzul Qur'an melakukan perencanaan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan dengan rapat kerja persiapan pembelajaran tahun ajaran baru yang diikuti oleh yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh guru mata pelajaran di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program unggulan tahfidzul Qur'an berdasarkan pengembangan rencana pembelajaran yang komprehensif untuk memudahkan penyebarluasan materi pembelajaran oleh guru. Dalam merencanakan program unggulan tahfidzul qur'an, sekolah memperhatikan beberapa hal:

Pertama, tujuan program dalam merencanakan program harus ada tujuan yang ingin dicapai dalam program pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penentuan tujuan dari program yang dirancang oleh pihak SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri sesuai dengan mewujudkan visi sekolah yaitu untuk membentuk dan mencetak peserta didik yang "Religius, Berakhlaqul

Karimah dan Berwawasan Qur’ani”. Dengan kata lain, anak yang terdidik bisa menjadi hafidz/hafidzah.<sup>43</sup>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:<sup>44</sup>

“Tujuan kami, dengan adanya program ini menjadikan sekolah ini sebagai sekolah qur’ani serta menjadikan peserta didik menjadi generasi ahli qur’ani dan mencetak putra putri hafidz hafidzoh”

Dalam observasi ini, peneliti dapat mengetahui bahwa apa yang dikatakan kepala sekolah terkait dengan menjadikan peserta didik menjadi generasi ahli qur’ani itu adalah cara untuk mengenalkan peserta didik bahwa menghafal Al-Qur’an sangat penting sebagai generasi Islam. Karena kita perlu mengimplementasikannya di luar setelah hidup bermasyarakat hafalan ayat-ayat sangat dibutuhkan.

Kedua, diketahui ada hal lain menjadi pembahasan dalam perencanaan program tahfidzul qur’an yaitu menentukan target hafalan pada peserta didik. Kepala sekolah mengatakan ini dalam wawancaranya:

---

<sup>43</sup> Dokumen sekolah

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I pada tanggal 10 Januari 2023

“Selain menentukan tujuan program ini, kami juga membahas mengenai target hafalan yaitu peserta didik mampu menyelesaikan hafalan 15 juz minimal sampai mereka lulus dari sekolah sekolah ini”<sup>45</sup>

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh waka kurikulum dan disepakati oleh guru tahfidz berkaitan dengan target hafalan:

“Target hafalan peserta didik perlulusan minimal 15 juz sesuai kemampuan anak”<sup>46</sup>

Ketiga, strategi program untuk meningkatkan hafalan adalah dengan menggunakan strategi “tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sampai ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal”. Peserta didik tidak diperbolehkan berpindah ke ayat lain sampai peserta didik dapat menyelesaikan ayat yang dihafalnya.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh guru tahfidzul Qur’an dalam wawancaranya:

“Peserta didik dalam satu minggu diberi waktu untuk menghafal 2 jam, dimana itu kesempatan untuk peserta didik mengulang dan menghafal kembali hafalannya agar mereka mengingat dan terus muraja’ah”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> ibid

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz Lilik Ermawati, S.Pd. pada tanggal 10 Januari 2023

Peserta didik di minta untuk melakukan muraja'ah ayat yang dihafalkan biasanya guru menekankan untuk muraja'ah 5 halaman dan jika peserta didik merasa kesulitan maka melakukan muraja'ah 2 samapi 3 halaman, karena dengan melakukan muraja'ah peserta didik terbantu dalam melancarkan hafalan yang menjadi target peserta didik.

Pertnyataan guru tahfidz tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4. 1** Siswi sedang Muraja'ah



**Gambar 4. 2** Siswi sedang Setor Hafalan

Keempat, dalam menyusun perangkat rencana pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Lilik Ermawati mengatakan bahwa:

“Salah satu dalam perencanaan yaitu, guru tahfidz juga menyusun RPP sebagai tahap awal perencanaan pembelajaran biasa membuat RPP setiap awal semester, semuanya intinya terkait dengan bahan ajar”<sup>48</sup>

Saat menyusun program kegiatan evaluasi pembelajaran yang tahfidz dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur’an dilaksanakan bisa harian, dan semesteran untuk semesteran biasa dilakukan di semester satu dan dua”<sup>49</sup>

Maka di pertegas oleh guru tahfidz secara menyeluruh, Ibu Lilik Ermawati menyampaikan :

“Dalam evaluasi harian pembelajaran tahfidz dengan menggunakan buku penilaian peserta didik, dengan buku penilaian itu bisa diketahui siswa “Lancar atau lambat dalam hafalannya. Sedangkan evaluasi untuk semester 1 dengan diadakan tes hafalan dan tes tulis begitupun dengan semester 2 sama dengan semester 1 tetapi

---

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I pada tanggal 10 Januari 2023

untuk semester 2 nanti ada program tahfidz yang didukung oleh pondok pesantren, misal dalam satu tahun dapat menghafal 3 juz nanti diakhir semester disetorkan 3 juz itu”<sup>50</sup>

## 2) Pengorganisasian Program Unggulan Tahfidzul Qur’an

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan susunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satunya adalah struktur organisasi, struktur organisasi merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” yang harus dijelaskan secara jelas dalam organisasi.<sup>51</sup> Agar program tahfidz berjalan secara maksimal maka ada struktur yang ditetapkan, antara lain dari yayasan, pihak sekolah, pondok pesantren (koordinator program tahfidz, penentuan ustadz/ustadzah tahfidz). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

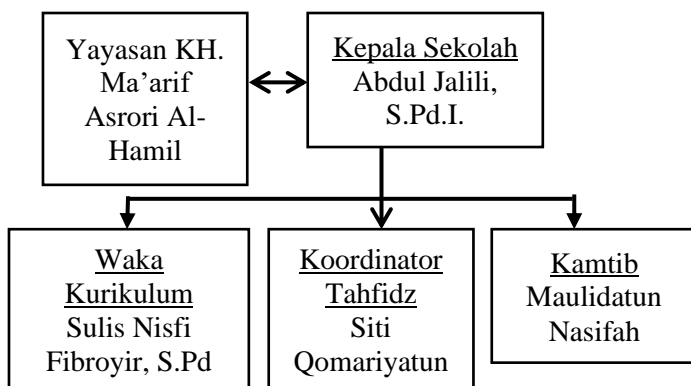
---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>51</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hal.101.



**Tabel 4. 2** Struktur organisasi Tahfidzul Qur'an



Dalam tahap perorganisasian ini Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan proses penentuan, pengelompokkan, dari berbagai macam aktivitas yang diperlukan demi tercapainya tujuan, menentukan orang-orangnya sesuai pekerjaannya, menyiapkan perangkat yang diperlukan dan menetapkan tanggung jawab pada masing-masing guru yang diberi tugas”<sup>52</sup>

Surat keputusan kepala sekolah memuat SK Penugasan Tugas Mengajar dan SK Tim Pengembang Kurikulum Sekolah, terkait hal tersebut, waka kurikulum menyampaikan:

“Dari SK bisa dilihat dari pembagian tugas guru

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I pada tanggal 10 Januari 2023

yang ditunjuk untuk mengampu program pembelajaran tahfidzul qur'an. Kemudian dengan SK tim pengembang kurikulum sekolah semua pihak bertanggung jawab untuk menetapkan arah kegiatan belajar di sekolah, dari pengembang kurikulum ini dibuat dengan tujuan dihasilkan target materi yang harus dicapai masing-masing tingkatan termasuk materi tahfidzul qur'an<sup>53</sup>

### 3) Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah disusun dengan baik dan pengorganisasian yang telah ditetapkan, kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai waktu pembelajaran, jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an yang terintegritas oleh sekolah yaitu, untuk kelas 7 dilaksanakan 4 jam dalam seminggu sedangkan untuk kelas 8 dan 9 dilaksanakan 5 jam dalam seminggu. Seperti yang disampaikan waka kurikulum SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri:

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

“Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam satu minggu ada 4 sampai 5 jam pelajaran, pelaksanaan untuk kelas 7 karena ikut kurikulum merdeka maka program tahfidz hanya 4 jam pelajaran, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013 maka 5 jam pelajaran dan dalam 1 jam pelajaran 45 menit”<sup>54</sup>

Dikuatkan oleh guru tahfidz, bahwa:

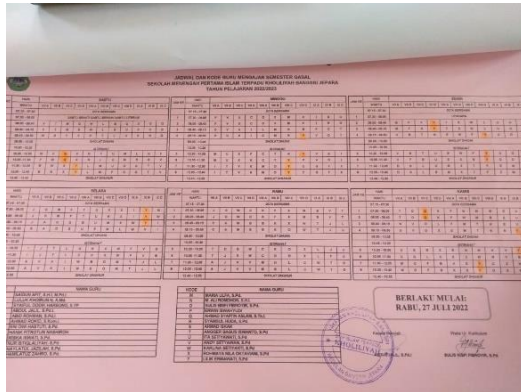
“Jadi, pembagian waktu pelajaran tahfidzul Qur’an dibagi khusus kelas 7 dalam seminggu 4 jam pelajaran, dua jam untuk muraja’ah dan dua jam untuk setoran hafalan. Dan untuk kelas 8 dan 9 dalam seminggu 5 jam pelajaran”<sup>55</sup>

Lebih jelasnya bisa dilihat di gambar berikut ini.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023



**Gambar 4. 3** Jadwal kegiatan program Tahfidz

Adapun jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an di luar jam sekolah formal yaitu saat peserta didik kembali ke pondok pesantren dan di koordinir oleh para ustadz dan ustadzah. Lebih jelasnya pada dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 3** Jadwal kegiatan program tahfidz di pondok pesantren

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 06.00	Mujahadah (membaca bersama 1 juz) dan sholat subuh

2	06.00 – 06.30	Ngaos ziyadah (kepada pengasuh)
3	06.30 – 07.00	Sarapan pagi dan persiapan KBM formal
4	07.00 – 13.00	KBM formal
5	13.00 – 14.00	Istirahat
6	14.00 – 16.30	Ngaos binnadhori dan sholat ashar
7	16.30 – 18.00	Nderes 3 juz (perorangan)
8	18.00 – 20.15	Sholat magrib dan sholat isya

9	20.15 – selesai	Muroja'ah min 3 halaman (kepada penyemak)
---	--------------------	---

Untuk mewujudkan rencana yang telah disusun baik silabus maupun rencana pembelajaran maka upaya guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dapat dilihat dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, mengenai materi yang diajarkan dalam tahfidzul Qur'an yang dijelaskan oleh guru tahfidz:

“Sebelum mengajar, membaca do'a terlebih dahulu setelah itu muroja'ah dengan diselingi guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menyelaraskan materi yang akan diajarkan dan target hafalan yang telah ditetapkan”<sup>56</sup>

Semua pencapaian hafalan tergantung dari kemampuan peserta didik, akan tetapi guru tahfidz memberikan himbauan 5 halaman awal, tetapi jika

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz Ibu Lilik Ermawati pada tanggal 10 Januari 2023

peserta didik merasa sulit untuk muraja'ah 5 halaman maka minimal melakukan muraja'ah 2 sampai 3 halaman yang penting pelan-pelan dan tartil itu yang ditekankan oleh guru tahfidz.

Kedua, metode yang digunakan merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah metode tahsin yaitu dimana peserta didik dapat memperbaiki lagi hafalannya. Selain itu binadhhor yaitu peserta didik menulis lagi hafalannya dengan huruf perkata tetapi yang diterapkan setiap hari yaitu metode muraja'ah”<sup>57</sup>

Metode yang digunakan oleh guru tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tahsin dan binadhhor pada situasi tertentu terkadang guru tahfidz menggabungkan metode tersebut untuk mengantisipasi kejenuhan pada peserta didik.

Ketiga, pemberian bimbingan sangat penting dalam pelaksanaannya, pemimpin memberikan metode

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

kepada anggota agar dapat melakukan tugas mereka dengan baik dan mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh organisasi.<sup>58</sup>

Program tahfidzul Qur'an SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri melakukan kegiatan bimbingan dalam dua bagian, bagian pertama adalah bimbingan kepala sekolah kepada dewan guru tahfidz, dan bagian kedua adalah pemberian bimbingan dari dewan guru tahfidz kepada peserta didik. Pertama, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada dewan guru, bimbingan yang rutin dilakukan setiap akhir tahun. Menegaskan kepada seluruh dewan guru tahfidz yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan benar. Dengan penegasan tersebut, kepala sekolah berharap anggota dapat menyadari tanggung jawab yang harus dikerjakan. Koordinator program juga memberikan pengarahan dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi pada saat rapat mingguan atau bulanan, dalam forum rapat dimana anggota diperbolehkan mengemukakan kendala-kendala yang ada dalam kegiatan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I. Pada tanggal 10 Januari 2023



pembelajaran sehingga dapat ditemukan solusi dari hambatan tersebut secara bersama-sama. Kedua, pemberian bimbingan dari dewan guru tahfidz kepada peserta didik. Jika peserta didik melakukan kesalahan guru tahfidz dapat menegur dengan cara halus dengan guru tahfidz mengatakan bahwa ini salah dan ini yang benar. guru tahfidz mengatakan bahwa pemberian bimbingan lebih sering dilakukan ketika kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ini guru tahfidz membimbing peserta didik dengan cara mengarahkan mereka untuk melakukan muraja'ah Al-Qur'an sendiri atau mempersiapkannya sebelum diajukan kepada guru tahfidz.<sup>59</sup>

#### 4) Pengawasan/Evaluasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Pengawasan pembelajaran adalah kegiatan untuk menentukan apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dirumuskan atau bahkan menyimpang dari rencana awal. Evaluasi adalah pemilihan kegiatan, penyajian informasi, pengumpulan, dan analisis yang dapat

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kepuusan dan persiapan untuk perencanaan lebih lanjut.

Salah satu pengawasan yang dilakukan oleh SMP Islam Terpadu Kholiliyah adalah pengawasan berjalan dimana kepala sekolah mengawasi program tahfidzul Qur'an dalam satu bulan sekali untuk melihat perkembangan dalam program tahfidzul Qur'an dan juga dari tim pengembang kurikulum sekolah melakukan hal yang sama, ini dilakukan saat pelaksanaan KBM untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan program unggulan tahfidzul Qur'an.<sup>60</sup>

Tahapan yang terakhir yaitu pengawasan/evaluasi. Pengawasan sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program yang dijalankan. Evaluasi dalam program tahfidzul Qur'an dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah yang sudah dihafalkan.

Berkaitan dengan evaluasi program tahfidz, Ibu Lilik Ermawati menjelaskan bahwa:

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

“Evaluasi tentu sangat diperlukan karena untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dari situ kita dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajarannya. Evaluasi ini mencakup hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran”<sup>61</sup>

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz Al-Qur’an sesuai dengan target yang diinginkan, maka juga dilaksanakan Penilaian di akhir semester. Yang mana evaluasinya dilihat dari hasil penilaian guru tahfidz selama satu semester baik semester ganjil maupun genap. Untuk penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru tahfidz yang mengajar tahfidz Al-Qur’an. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan fashahah/fasih dalam melafalkan hafalannya. Hal ini diperjelas oleh ibu Lilik Ermawati sebagai berikut:

“Evaluasi hasil dilakukan pada semester satu dan dua dengan pelaksanaan tes lisan yaitu tes setor hafalan dan tes tertulis sesuai dengan target hafalannya masing-masing”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>62</sup>ibid

Jadi dari berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan dan akhir semester. Untuk penilainnya dari aspek kelancaran, makhroj dan tajwidnya.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Tahfidzul Qur'an**

Setiap program memperhitungkan beberapa faktor, termasuk faktor pendukung dan penghambat serta kendala dalam pelaksanaannya, termasuk juga program unggulan tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di antara lain:

a) Tenaga pengajar berkompeten

Dalam hal tenaga pengajar Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan program unggulan Tahfizul Qur’an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, pengajar Tahfizul Qur’an diampu oleh tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang Tahfidz”<sup>63</sup>

b) Ruang dan fasilitas

Perihal ruangan dan fasilitas dijelaskan bahwa:

“Dengan ruangan kelas yang memenuhi persyaratan baik secara ukuran maupun kebersihan dapat memberikan rasa aman dan nyaman siswa dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur`an. Disamping itu juga sekolah memberikan kartu hafalan dan Al-Qur’an per juz, kartu hafalan ini berfungsi untuk memantau perkembangan dan pencapaian siswa dalam menghafal surat-surat yang menjadi fokus hafalan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri”.<sup>64</sup>

2) Faktor Penghambat Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur’an di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

Setiap program tidak lepas dari berbagai hambatan atau kendala termasuk Program Tahfidzul Qur’an, pelaksanaan program pendidikan ini tidak akan mudah

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I. Pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

tanpa adanya kesadaran dari semua pihak untuk secara konsisten istiqomah menjaga kedisiplinan yang tinggi dalam melajalakan program untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan Tahfidzul Qur'an yang sebagian besar didasarkan pada hafalan membutuhkan komitmen yang tinggi baik dari guru maupun dari penghafal agar dapat dilaksanakan program tahfidzul Qur'an yang efektif.

Kendala-kendala di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Membagi waktu

Maksudnya penghambat dari diri siswa itu sendiri yaitu membagi waktu, seperti disampaikan oleh peserta didik Hala Alfiatul Husna menyatakan bahwa:

“Masalah hambatan yaitu ketika membagi waktu, karena padatnya kegiatan disekolah dan pondok membuat saya sedikit kesulitan dalam membagi waktu, belum lagi ketika hafalan berbarengan seperti rutin setor hafalan Qur'an dan kitab, untuk mengatasi permasalahan waktu tersebut maka anak dapat membagi waktu pembelajaran dengan hafalan dengan melakukan kegiatan tidak bersamaan yang mana waktu kegiatan anak sudah diatur oleh

pihak pondok agar anak bisa membagi waktu belajar”<sup>65</sup>

b) Kemampuan siswa yang bervariasi

Artinya keterampilan peserta didik ada yang lancar dan ada yang belum lancar, sebenarnya sudah khatam tetapi ada beberapa siswa yang masih gandel hafalannya di dalam mengikuti pelajaran Tahfiz. Hal tersebut dikuatkan oleh guru Tahfiz bahwa:

“Oleh karenanya guru menambah waktu muraja’ah, jika waktu yang telah ditetapkan dianggap masih belum mencukupi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalannya”<sup>66</sup>

**c. Manajemen Program Unggulan Kitab Kuning**

1) Perencanaan Program

Perencanaan adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang mereka inginkan agar siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan siap untuk melakukan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Perencanaan tersebut merupakan proses pengambilan keputusan yang berasal dari pemikiran rasional tentang

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik, Hala Alfiatul Husna pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan guru tahfidz, Ibu Lilik Ermawati, S.Pd pada tanggal 10 Januari 2023

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka untuk merencanakan program Kitab Kuning yang baik, pondok pesantren memperhatikan beberapa hal:

Pertama, tujuan program yang jelas dan terukur merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran guru juga menentukan tujuan pembelajaran atau sasaran pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan program Kitab Kuning di SMP Islam Terpadu Kolliya Bangsri meliputi, pertama, tujuan untuk lembaga, yaitu sebagai program unggulan yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain; dan kedua, tujuan untuk santri, yaitu untuk mengajarkan ilmu dasar untuk menguasai kitab-kitab salaf.<sup>67</sup>

Tujuan dari program Kitab Kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri tercantum dalam dokumen penerimaan siswa untuk tahun ajaran 2023/2024. Brosur SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri dapat dilihat di bawah ini:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan guru kitab kuning bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023





**Gambar 4. 4** Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri TA. 2023/2024

Kedua, dalam proses pembelajaran kitab kuning, tujuan hafalan tidak serta merta langsung dihafalkan, melainkan pengetahuan dasar untuk menunjang pembelajaran agar kitab kuning dapat dipelajari dengan mudah. Penunjang tersebut berupa ilmu alat yang biasa digunakan untuk mempelajari kitab kuning dengan mudah, yaitu ilmu Nahwu dan Shorof. Tanpa penguasaan kedua alat atau ilmu dasar ini, sulit untuk mempelajari kitab kuning tanpa harokat dan tanpa makna-makna yang dikandungnya, sama halnya dengan penggunaan bahasa Arab.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kitab kuning yang menyatakan bahwa:

“Memberikan keterampilan target hafalan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk membaca kitab, sebelum program baca kitab santri diberikan materi untuk mengafalkan materi dasar ilmu alat, pertama hafalan Al- Jami’ah dan kedua sulamun munajab”<sup>68</sup>

Ketiga, perencanaan strategis Program Kitab Kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Darut Ta'lim sebagai salah satu elemennya, perencanaan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran juga disebutkan; dalam pelaksanaan program Kitab Kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah, metode yang digunakan adalah metode sorogan, yaitu siswa maju satu persatu ke hadapan guru/ustadz kemudian guru/ustadz menyimak bacaannya.<sup>69</sup>

## 2) Pengorganisasian Program Unggulan Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru kitab kuning bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023

<sup>69</sup> ibid

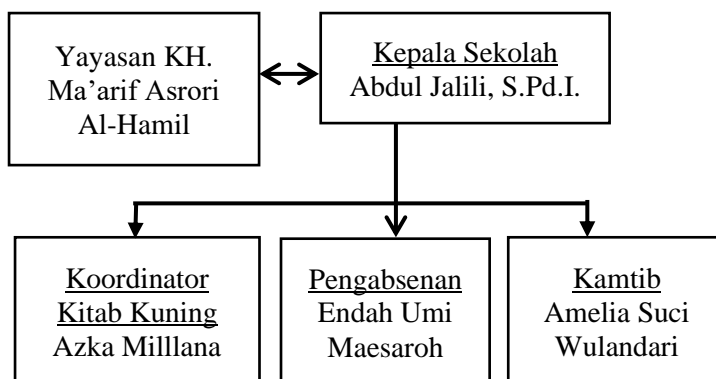
pengorganisasian pembelajaran kitab kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Darut Ta'lim, berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai bagaimana pengorganisasian pembelajaran di Pondok Pesantren Darut Ta'lim:

Pertama, sebelum menyajikan data tentang bagaimana pondok pesantren menentukan guru dan merencanakan pembelajaran, peneliti mendeskripsikan keadaan guru kitab kuning di pondok pesantren ini, yaitu guru-guru kitab kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri Berdasarkan jenis kelamin, terdapat satu ustazah perempuan, lima ustazah laki-laki, dan sisanya berasal dari latar belakang ustadz/ustadzah senior di pesantren. Status pondok pesantren ini adalah milik yayasan, sehingga keputusan terkait pengajar di pondok pesantren ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari pengasuh pondok. Kriteria ustadz/ustadzah yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren ini adalah ustadz/ustadzah yang memiliki keahlian, kecakapan, kemampuan, dan kompetensi di bidang pengajaran kitab kuning kepada para santri, yaitu ustadz/ustadzah yang merupakan

lulusan pondok pesantren tersebut atau berbeda dengan pondok pesantrennya.

Harus ada struktur yang mengatur program kitab kuning, termasuk yayasan, sekolah, dan pondok pesantren (siapa yang bertanggung jawab untuk menentukan program kitab kuning, koordinator absensi, kamtib, dan guru kitab kuning). Lihat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:

**Tabel 4. 4** Struktur Organisasi Kitab Kuning



Kedua, pengorganisasian kelas setiap kelas biasanya terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda - ada yang berkemampuan baik, ada yang berkemampuan sedang, dan ada yang berkemampuan kurang. Berkenaan dengan masalah kemampuan yang berbeda ini, ketika mengelompokkan santri yang

memiliki kemampuan yang berbeda, ustadz/ustadzah harus mengidentifikasinya dengan cara lebih memperhatikan dan memotivasi santri yang memiliki kemampuan yang lebih rendah agar santri tersebut merasa percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Ali Romdhon, S.H.I, yang menyatakan bahwa penataan ruang kelas yang mendukung praktik aktif sebaiknya tidak dijadikan sebagai penataan yang permanen tetapi hanya sebagai alternatif penataan ruang kelas, bisa saja terdapat bentuk penataan ruang kelas yang berbeda dalam pembelajaran, oleh karena itu, bentuk yang berbeda dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Bentuk penataan ruang kelas dalam pembelajaran dipilih oleh ustadz/ustadzah dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara ini, ustadz/ustadzah bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Para ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan organisasi pembelajaran kelas selalu berupaya merancang kelas untuk lebih kondusif dan menyenangkan para santri. Upaya-upaya yang dilakukan, seperti: menata ruang kelas berdeda-beda,

berpindah kelas agar santri tidak jenuh. Hal ini dilakukan oleh para ustadz/ustadzah hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas, karena sebagai pendidik, para ustadz/ustadzah perlu mengatur kapan para santri melakukan pembelajaran, seperti: tutor sebaya. Pengorganisasian kelas dalam proses pembelajaran kitab kuning telah berjalan cukup efektif dan para santri tidak merasa bosan dengan penataan ruang kelas yang berbeda-beda.

### 3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan secara terencana. Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning berbeda dengan kegiatan Tafidzul Qur'an, karena kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning dilakukan di luar jam sekolah, yaitu sesuai dengan jadwal pelajaran pondok pesantren. Guru Kitab Kuning menjelaskannya sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab kuning dilakukan disore hari mulai dari 16.00-17.00 WIB. Terkadang juga bisa

dilakukan di malam hari sesuai jaddwal kegiatan di pondok”<sup>70</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh salah satu peserta didik:

“Kegiatan pembelajaran kitab kuning itu dilakukan habis ba’da ashar biasa dimulai dari jam 4 sore sampai 5 sore”<sup>71</sup>

Adapun jadwal kegiatan tersebut tercantum dalam dokumen jadwal kegiatan santri sebagai berikut:

**JADWAL KEGIATAN PROGRAM BACA KITAB**

**SULLAMUL MUNAJAT**

**SMP ISLAM TERPADU KHOLILYAH**

**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

**WAKTU : PUKUL 16.00 - 17.00 WIB**

**TEMPAT : AULA PONDOK PUTRA**

No.	NAMA	PENYEMAK
1	HISYAM MUTOHAR	USTADZ MUHAMMAD DIHAN ZUHAIR
2	AHMAD HELMI PRATAMA SAPUTRA	

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru kitab kuning bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan peserta didik Halal Alfiatul Husna Pada tanggal 10 Januari 2023

3	M. RIZKI ROMADHONI	
4	HAINAN ADLAM	USTADZ AHMAD SAIQ KHIKAM
5	MUHAMAD AZKIYAK YAZID	
6	AHMAD FAQIH ASHARI	
7	AHMAD HELMI PRATAMA SAPUTRA	USTADZ BAGUS ABDURROHIM
8	MUHAMMAD DAFFA FAKHRI	
9	NUR MUHAMMAD ANIQ	
10	MUHAMMAD SHOLIHUL HADI	USTADZ M. NASHIRUDDIN AL ASBATOMI
11	MUHAMMAD ZAIDAN AL FATIH	

Pertama, kegiatan manajemen organisasi harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi merupakan cara untuk meningkatkan semangat para anggota agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pemberian motivasi siswa dengan cara menceritakan kisah-kisah yang membangkitkan semangat mengaji dan terkadang kalamullah selama satu sampai lima menit sebelum memulai atau setelah selesai mengaji. Selain motivasi, keterlibatan pimpinan sangat penting dalam



pelaksanaannya karena menegaskan kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kedua, pemberian bimbingan adalah salah satu kegiatan dalam pelaksanaan, di mana para pemimpin memberdayakan anggota untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.

Pengajaran santri oleh para ustadz/ustadzah salah satunya memberikan bimbingan oleh ustadz/ustadzah yang dengan lembut menegur santri ketika mereka melakukan kesalahan, menjelaskan bahwa ini salah dan itu benar. Ustadz/Ustadzah mengatakan bahwa mereka lebih banyak memberikan nasihat selama kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar, Ustadz/Ustadzah memberikan instruksi dengan meminta siswa untuk melakukan pembelajaran sendiri atau mempersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran.

Ketiga, pelaksanaan program kitab kuning di pondok pesantren Darut Ta'lim tidak ada pedoman baku karena sifatnya masih klasikal, tetapi sekitar pada tahun 2007 itu ada buku yang ditulis tangan digunakan sebagai acuan teknik membaca kitab, teknik membaca

kitab tersebut menggunakan kode. Selain itu kegiatan pembelajaran program kitab kuning tidak ada pedoman baku seperti RPP maka dari itu kegiatan pembelajaran program kitab kuning dimulai dengan ustadz santri maju kepada ustadz untuk di semak kitab yang dibacakan, sehingga target-target pengajaran yang diberikan ustadz tidak dituntut untuk membuat Silabus dan RPP hal tersebut dilakukan karena tidak ada pedoman khusus yang tersusun dengan baik.<sup>72</sup>

#### 4) Pengawasan/Evaluasi Program Unggulan Kitab Kuning

Langkah terakhir adalah pengawasan/evaluasi. Pengawasan sangat penting dalam menentukan efektivitas program. Evaluasi program Kitab Kuning berfokus pada apakah program Kitab Kuning mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri melaksanakan evaluasi program Kitab Kuning pada setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan oleh yayasan pondok pesantren, Koordinator Kitab Kuning, dan para guru Kitab Kuning. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan guru kitab kuning Bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023

kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>73</sup>

Menanggapi hal tersebut, Kepala Sekolah Abdul Jalil menjelaskan bahwa setiap semester pondok pesantren melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan efektivitas pengajaran Kitab Kuning, yang kemudian dibahas dalam rapat dan didiskusikan dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren untuk mendapatkan masukan-masukan yang membangun.<sup>74</sup>

Dalam program unggulan Kitab Kuning, Pesantren tidak mengharuskan anak-anak untuk seratus persen berprestasi, tetapi setidaknya ada perubahan yang lebih baik dari tahun ke tahun, dan pondok pesantren menilai apakah minat anak-anak terhadap Kitab Kuning semakin berkurang atau meningkat dalam artian mereka cenderung selalu antusias dan tidak terbebani dalam mempelajari Kitab Kuning.

Dalam mengevaluasi program Kitab Kuning, ada beberapa hal yang di evaluasi ketika pembelajaran Kitab Kuning, pertama, ada penilaian mingguan untuk

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan guru kitab kuning Bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Jalil, S.Pd.I. Pada tanggal 10 Januari 2023

mengevaluasi pencapaian hasil belajar setelah kitab selesai dikaji, dan biasanya kami melakukan sorogan terlebih dahulu untuk menilai langsung hasil belajar pada hari itu, kedua, ujian akhir semester yang merupakan ujian satu semester, yaitu ujian pengajian kitab bagi siswa.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak M. Ali Romdhon, S.H.I:

"Ketika kita mengaji Kitab Kuning, ada evaluasinya, yaitu dengan mengadakan tes baca kitab rangkaian inti diniyah setiap ulangan satu semester setiap dilakukan oleh masing-masing penymak".<sup>75</sup>

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Kitab Kuning**

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti, ada faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen program unggulan kitab kuning. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat program unggulan kitab kuning:

##### **1) Faktor Pendukung Program Unggulan Kitab Kuning**

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan guru kitab kuning Bapak M. Ali Romdhon, S.H.I Pada tanggal 11 Januari 2023

- a) Ustad/ustadzah yang berkompeten

Mengenai staf pengajar, Bapak M. Ali Romdhon S.H.I. menjelaskan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan program unggulan kitab kuning di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, pengajar kitab kuning diampu oleh tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang salaf”<sup>76</sup>

- b) Ruangan dan fasilitas

Perihal ruangan dan fasilitas dijelaskan bahwa:

“Dengan ruangan kelas yang memenuhi persyaratan baik secara ukuran maupun kebersihan dapat memberikan rasa aman dan nyaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning”<sup>77</sup>

## 2) Faktor Penghambat Program Unggulan Kitab Kuning

Tidak ada proses pembelajaran yang terlepas dari kendala atau hambatan. Hambatan dalam pembelajaran meliputi berbagai macam kendala yang menghambat proses pembelajaran, termasuk faktor pendidik, siswa, keluarga, ruang kelas, dan sarana dan prasarana. Menurut temuan penelitian ini, hambatan yang

---

<sup>76</sup> ibid

<sup>77</sup> ibid

dihadapi oleh SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri selama pelaksanaan program unggulan Kitab Kuning adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan yang bervariasi

Kemampuan peserta didik berbeda-beda hal ini dikarenakan pemahaman yang kurang karena latar belakang pendidikan siswa yang berbeda, kurangnya kemampuan untuk memahami pelajaran, belum terbiasa atau memahami ilmu alat (nahu dan shorov), dan kurangnya fokus pada proses pembelajaran.

b) Membagi Waktu

Membagi waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program Kitab Kuning. Karena yang mereka pelajari tidak hanya terfokus untuk menghafal dan mempelajari rumus-rumus ilmu alat, peserta didik juga mendapatkan tugas lain baik pada saat di sekolah maupun di pondok, sehingga tidak menuntut kemungkinan membuat mereka susah dalam membagi waktu karena banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Islam terpadu di Kholiliyah Bangsri melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis akan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan diawal tahun ajaran baru dengan melakukan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh tenaga pendidik hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kedepannya. Melalui rapat tersebut merencanakan penetapan tujuan program, penentuan target hafalan dan strategi program.

Dalam merencanakan program harus ada tujuan yang ingin dicapai dalam program pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menjadikan peserta didik generasi ahli qur'ani itu sebagai cara untuk mengenalkan anak bahwa menghafal Al-Qur'an sangat penting sebagai generasi Islam itu merupakan salah satu tujuan dari program tahfidzul qur'an.

Dalam penentuan target hafalan dengan minimal 15 juz hingga peserta didik lulus merupakan perencanaan sekolah dalam mencapai keberhasilan untuk mencetak generasi ahli qur'ani. Dan dalam meningkatkan hafalan perlu adanya strategi, maka sekolah menggunakan strategi “tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sampai ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal”. Peserta didik tidak diperbolehkan berpindah ke ayat lain sampai peserta didik dapat menyelesaikan ayat yang dihafalnya.

Berdasarkan bukti dokumentasi yang ada pada peneliti, perencanaan program termasuk dalam fungsi perencanaan menurut George R. Terry, yang berarti bahwa perencanaan digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah akhir yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan tindakan yang akan diambil untuk mencapainya. Hal ini digunakan untuk menggambarkan tindakan yang akan diambil sesuai dengan tindakan yang diambil.

b. Pengorganisasian program



Pengorganisasian adalah proses menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, tindakan pengorganisasian meliputi pemberian tugas-tugas mengajar dan pembentukan tim pengembangan kurikulum. Koordinasi yang dilakukan pemimpin merupakan bentuk usaha untuk mengatur, mensinkronkan, dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pegawai agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pemimpin harus menciptakan rasa persatuan di antara anggota tim, saling membantu dalam pekerjaan, mengadakan rapat, dan mengantisipasi masalah. supervisor dan atasan harus aktif berkomunikasi dengan para pekerja dan partner kerja dengan memberikan informasi secara lisan dan tertulis. hal ini termasuk dalam fungsi perencanaan.

George R. Terry. Dengan kata lain, proses pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan seperti mengembangkan tujuan, mendefinisikan tugas-tugas utama, menyempurnakan kegiatan, mengelompokkan kegiatan, mengelompokkan berdasarkan fungsi, membagi departemen,

mendelegasikan wewenang, menugaskan staf, dan mengalokasikan peralatan.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah pemutakhiran rencana program yang telah dikoordinasikan, dan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan manajemen program yang baik diawali dengan penyusunan jadwal pembelajaran Tafidzul Qur'an, dan dalam pelaksanaannya, pembelajaran Tafidzul Qur'an berlangsung selama empat jam dalam satu minggu di kelas 7, lima jam dalam satu minggu di kelas 8 dan 9. Dan manajemen program yang baik dibagi menjadi tiga bagian: pemberian materi, penggunaan metode dan pemberian bimbingan.

Pertama, setiap pertemuan mengkoordinasikan bahan ajar yang telah disepakati oleh kelompok pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa setiap pertemuan mengikuti prosedur standar untuk menjalankan program Tahfidz. Pemberian materi tergantung dengan pencapaian hafalan dari kemampuan peserta didik, akan tetapi guru tahfidz memberikan himbauan 5 halaman awal, tetapi jika

peserta didik merasa sulit untuk muraja'ah 5 halaman maka minimal melakukan muraja'ah 2 sampai 3 halaman yang penting pelan-pelan dan tartil itu yang ditekankan oleh guru tahfidz.

Kedua, metode yang digunakan adalah cara pemberian materi ajar guru menggunakan metode Tahsin, Binador, dan Muraja'ah ketika memberikan materi ajar, dan ketika siswa kehilangan konsentrasi, guru berimprovisasi untuk mengontrol pembelajaran mereka. Selain itu, program unggulan Tahfizul Qur'an diimplementasikan dengan cara yang berbeda tergantung pada ingatan anak-anak atau ketidakmampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Ketiga, pemberian bimbingan di SMP Islam Terpadu dilakukan dengan dua cara, pertama pemberian bimbingan dari kepala sekolah kepada guru Tahfidz dan kedua, pemberian bimbingan dari guru Tahfidz kepada siswa. Pemberian bimbingan kepada guru tahfiz dengan menggunakan bimbingan pemecahan masalah, mengadakan pertemuan rutin dengan guru tahfiz. Kemudian memberikan bimbingan kepada siswa dari guru tahfiz yaitu

dengan cara membaca Al-Quran bersama sebelum memulai pelajaran secara intens.

Menurut Profesor Dr. Sondang, M.P.A. pergerakan adalah keseluruhan proses mendorong para bawahan agar dengan ikhlas mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>78</sup> Menurut teori George R. Terry, ini adalah tentang mengarahkan orang lain dan memotivasi anggota di tempat kerja.<sup>79</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kinerja SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri juga mencakup motivasi dan kepemimpinan, dengan kata lain dalam program tahfidz, SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri melakukan kegiatan pelaksanaan yang sesuai dengan teori tersebut, yaitu pemberian motivasi motivasi dan bimbingan.

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan penilaian terhadap arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk perbaikan dengan kata lain, ini adalah identifikasi

---

<sup>78</sup> Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 2004), Hal 120.

<sup>79</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), Hal. 17.

dan tindak lanjut yang berkesinambungan dari kegiatan pemantauan untuk memperbaiki kesalahan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan terlaksana secara dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, mendukung berjalannya program membutuhkan guru yang kompeten, metode yang tepat, dan lingkungan atau kebiasaan yang dirancang sejak dini diperlukan untuk mendukung berjalannya program.

Kondisi-kondisi inilah yang menjadi dasar pengawasan dan George R. Terry mengatakan bahwa fungsi pengawasan pada hakekatnya merupakan proses evaluasi untuk menjamin agar semua kegiatan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Tahfidzul Qur'an**

Setelah menganalisis data, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor dalam manajemen program tafidzul Qur'an yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi:

- a. Tenaga pengajar yang kompeten di bidang Tafidzul Qur'an.
- b. Ruangan dan fasilitas, peralatan kelas dengan ukuran dan kebersihan yang memadai, yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa saat mereka melaksanakan pembelajaran. Selain itu, setiap siswa diberikan kartu hafalan untuk memantau perkembangan dan kemajuannya dalam menghafal materi Tafidzul Qur'an.

Selanjutnya, faktor-faktor yang menghambat program unggulan tahfidzul Qur'an dapat dibagi menjadi dua hal:

- a. Membagi waktu, mengatasi pembagian waktu ini peserta didik dapat melakukan time waktu untuk membagi waktu yang dominan sangat padat.
- b. kemampuan siswa yang bervariasi, kemampuan menghafal yang tidak merata menjadi kendala tersendiri, untuk mengatasi hal ini, guru menambah waktu muraja'ah jika waktu muraja'ah yang telah ditentukan tidak mencukupi.

### **3. Manajemen Program Unggulan Kitab Kuning**

#### a. Perencanaan Program

Perencanaan ini merupakan proses pengambilan keputusan yang berawal dari pemikiran rasional tentang pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jadi, dalam hal ini, pondok pesantren dalam merencanakan program unggulan kitab kuning memperhatikan beberapa hal:

Pertama, tujuan program setiap kegiatan pembelajaran guru juga menentukan tujuan pembelajaran dan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan program kitab kuning di pondok pesantren darut Ta'lim adalah: pertama, tujuan lembaga, yaitu keunggulan yang membedakan dengan pesantren lain; kedua, tujuan untuk santri, yaitu persiapan dasar untuk menguasai kitab-kitab salaf.

Kedua, memberikan keterampilan kepada peserta didik supaya memiliki kemampuan untuk membaca kitab sebelum program membaca kitab santri diberikan materi untuk menghafalkan materi dasar ilmu alat. Ini digunakan sebagai dasar santri paham akan makna isi kitab yang akan dipelajari.

Ketiga, strategi program yang digunakan oleh pondok pesantren adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kitab kuning, yaitu metode sorogan di mana para santri menghadap kyai satu per satu dan membaca kitab yang diajarkan.

b. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian program kitab kuning di SMP Islam Terpadu disusun mulai dari struktur organisasi, untuk menetapkan pembagian tugas setiap masing-masing orang. Selain itu melakukan format pengorganisasian kelas dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengurangi kebosanan para santri.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kitab kuning dimulai dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah terjadwal. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tersusun dan terjadwal secara baik. Kemudian guru melakukan pemberian motivasi bertujuan agar peserta didik bersemangat dalam melakukan pembelajaran kedepannya.

Pemberian bimbingan adalah salah satu kegiatan pelaksanaan dan pemimpin menyediakan sarana bagi



para anggota untuk melaksanakan tugas dengan benar dan mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program juga merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan/Evaluasi Program

Evaluasi program unggulan kitab kuning dilakukan dalam bentuk monitoring oleh ustad/ustadzah yang nantinya diserahkan kepada koordinator kitab kuning, dimana ustadz/ustadzah bertanggung jawab untuk memantau secara langsung perkembangan kegiatan pembelajaran kitab kuning dan melaporkan hasilnya kepada yayasan pondok. Kegiatan pemantauan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan tujuan program kitab kuning. Hasilnya dievaluasi oleh seluruh ustadz/ustadzah yang mengajar dan menjadi dasar untuk evaluasi diri pondok pesantren.

**4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unggulan Kitab Kuning**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program unggulan kitab kuning. Faktor pendukung antara lain adalah pengajar yang

berkompeten di kitab kuning. Selain itu, ruang kelas dan fasilitas, seperti ruang kelas yang luas dan bersih, memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa selama kegiatan belajar. Faktor penghambatnya antara lain kemampuan siswa yang bervariasi dan membagi waktu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi setidaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan. Penulis menyadari keterbatasan ketersediaan data dalam penelitian ini. Kendala keterbatasan waktu yang dirasakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan waktu**

Waktu yang tersedia membuat penelitian ini dilakukan secara terburu-buru dan hanya kebutuhan yang relevan saja yang dipenuhi. Waktu penelitian yang singkat namun kebutuhan penelitian terpenuhi.

#### **2. Kemampuan yang terbatas**

Peneliti menyadari keterbatasan kompetensinya untuk membuat karya ilmiah, terutama pengetahuan, tetapi peneliti berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kompetensi ilmiah dan arahan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data terkait manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri meliputi dua program unggulan keagamaan, yaitu manajemen program unggulan Tahfidzul Qur'an dan manajemen program unggulan Kitab Kuning, yang meliputi empat tingkatan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan program, penentuan target hafalan, dan strategi program yang dilakukan.
2. Pengorganisasian mencakup pembagian struktur organisasi yayasan, tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai untuk menghindari kesalahpahaman.
3. Pelaksanaan dilakukan dalam empat bagian yaitu penentuan jadwal pembelajaran, materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, dan pemberian bimbingan.

4. Pengawasan meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien.

Faktor pendukung dan penghambat serta solusi manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri:

1. Faktor pendukung dalam manajemen program unggulan keagamaan meliputi, Pengajar yang berkompeten, Ruang pembelajaran yang aman dan nyaman.
2. Faktor penghambat dalam manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri meliputi, membagi waktu dan Kemampuan peserta didik tidak merata.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan hasil dari manajemen program unggulan keagamaan di SMP Islam Terpadu Bangsri Kholiliyah, penulis dengan rendah hati dan tanpa mengurangi rasa hormat mengusulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan, rencana pembelajaran untuk program Kitab Kuning lebih baik disiapkan dalam

memberikan target untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran diartikulasikan dengan lebih jelas.

2. Dalam hal pengorganisasian, perlu ada mendokumentasikan deskripsi pekerjaan dan pembagian kerja dalam rencana koordinasi untuk memfasilitasi pengembangan, evaluasi, dan pengarsipan data.
3. Dalam hal pelaksanaan, waktu yang dialokasikan untuk tahfidzul Qur'an dan kitab kuning harus dioptimalkan, misalnya dengan mengalokasikan waktu khusus yang lebih efektif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.
4. Dalam hal evaluasi, yang dilakukan sudah baik dan sesuai dengan kaidah dan teori yang ditetapkan, namun perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang lebih besar dalam pelaksanaan program yang lebih baik di masa yang akan datang.
5. Penulis berharap kepada lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri untuk terus meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan peserta didik agar dapat menyelesaikan proses hafalan al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 3 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Supriyono. 2009. “Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi”, *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam
- Arief dan Armani. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aripin Silalahi. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang.
- Asep Usmani dan Ismail. 2004. *Menguak Yang Ghaib Khazanah Kitab Kuning*. Jakarta: Penerbitt Mizan.
- Badwilan dan Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baharuddin, Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Banawi dan Muh. Arifin. *Branded School*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basilus R. Werang. 2015. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

- E-book: Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- E-book: Imam Machali dan H. Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN SUKA.
- E-book: Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Farid Wajdi. 2008. “Tahfidz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an” (*studi atas berbagai metode tahfidz*). Tesis Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Fuad Fahmi. 2021. “Manajemen Program Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Islam (Studi Komparasi di SD Roudlotul Qur’an Demak dan SDIT Tahfidz Al-Husna Jepara)”, Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hanafie Mahtika. 2007. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Indra Syah Putra dan Diyan Yusr. 2019. “Pesantren dan Kitab Kuning”. *Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol 6, No.2, 2019).
- Khirunnisa’ Rahmawati. 2020. “Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan Di MAN 1 Surakarta”, *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Lutfiyah. 2015. “Teknik Nomic Tahfiz Al-Qur’an”, *Laporan Penelitian*. Semarang: Program Khusus Kalibeper Wonosobo.
- M Ramli. 2015. “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”. *Jurnal Tarbiyah*. (Vol. 5, No. 1, tahun 2015).
- Nurul Hanani. 2017. “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning”, *Jurnal Realita*, (Vol. 15, No.2. tahun 2017).
- Putri Rahmayani, dkk, “Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang”, *Jurnal Of Islamic Education Studies* (Vol 1, No. 2, tahun 2021).
- Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen dan Kependidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa’dullah. 2013. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.



- Samuji, “Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Paradigma*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2021).
- Siti Nur Laili, “Implementasi Program Tahkassus Tahfidz Al-Qur’an dan Kitan Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi”, *Skripsi*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Ngadirum, “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasa”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol 6 No 2, tahun 2005).
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Titi Kurniati, “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2021).
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Insan Kamil.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran Kegiatan Islami di SMP IT Kholiliyah Bangsri

No.	Obyek yang diamati
1	Mengamati lokasi dan kondisi sekitar sekolah
2	Mengamati aktivitas saat pelaksanaan program unggulan keagamaan tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning di SMP IT Kholiliyah Bangsri

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang diberikan untuk kepala sekolah SMP  
Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Manajemen	Perencanaan	Apakah sekolah Melakukan Perencanaan Manajemen program unggulan keagamaan?
			Bagaimana konsep perencanaan program unggulan keagamaan ini?
			Kapan waktu Perencanaan program unggulan keagamaan dilakukan?
			Siapa saja yang melakukan perencanaan?
			Apa yang menjadi pertimbangan dalam menyusun Perencanaan program unggulan keagamaan?
			Apakah dalam Perencanaan program unggulan keagamaan ada hambatan-hambatan?
			Apa Tujuan Perencanaan program unggulan keagamaan?
			Bagaimana proses penyusunan kurikulum pada program unggulan di sekolah yang Bapak pimpin dan siapa-siapa saja yang terlibat di dalamnya?

		Pengorganisasian	Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program unggulan keagamaan?
		Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program unggulan ini?
			Bagaimana pelaksanaan evaluasi program unggulan ini?
			Apakah Bapak Memberikan arahan, motivasi, bimbingan kepada para guru dalam Pelaksanaan Program unggulan keagamaan ini?
		Pengawasan	Kapan dan bagaimana proses evaluasi kurikulum terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin?
Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi manajemen program unggulan keagamaan?			
2.	A. Program Unggulan Tahfidzul Qur'an	Metode Mengajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan Tahfidzul Qur'an?
		Faktor Pendukung	Bagaimana kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program

			<p>unggulan? Fasilitas apa saja yang diberikan?</p> <p>Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan tahfidzul Qur'an sekolah yang Bapak pimpin?</p>
		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program unggulan?
	B. Program Unggulan Kitab Kuning	Metode Mengajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan kitab kuning?
		Faktor Pendukung	<p>Bagaimana kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program unggulan? Fasilitas apa saja yang diberikan?</p> <p>Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan tahfidzul Qur'an sekolah yang Bapak pimpin?</p>
		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program unggulan?

## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk waka kurikulum SMP Islam Terpadu  
Kholiliyah Bangsri

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Manajemen	Perencanaan	Bagaimana perencanaan program unggulan ini?
			Apakah tujuan dari program unggulam (tahfidz & kitab kuning) ini?
		Pengorganisasian	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program unggulan ini?
			Bagaimana kemampuan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang untuk program unggulan?
			Apakah guru mrnyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus?
		Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program unggulan ini?
			Bagaimana pelaksanaan evaluasi program unggulan ini?
			Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam program unggulan (tahfidz & kitab kuning) selama satu

			minggu disekolah ini?
		Pengawasan	Kapan dan bagaimana proses evaluasi kurikulum terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan pada program kelas unggulan di madrasah yang Bapak pimpin? Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi manajemen program unggulan keagamaan?
2.	A. Program Unggulan Tahfidzul Qur'an	Metode Mengajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan Tahfidzul Qur'an?
		Faktor Pendukung	Bagaimana kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program unggulan? Fasilitas apa saja yang diberikan? Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan tahfidzul Qur'an sekolah?

		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program unggulan?
	B. Program Unggulan Kitab Kuning	Metode Megajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan kitab kuning?
		Faktor Pendukung	Bagaimana kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program unggulan kitab kuning? Fasilitas apa saja yang diberikan?
			Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan kitab kuning sekolah?
		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program unggulan kitab kuning?



## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan diberikan untuk guru program unggulan  
Tahfidzul Qur'an

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Manajemen	Perencanaan	Apakah tujuan dari program tahfidzul Qur'an ini?
			Bagaimana perencanaan program unggulan kitab kuning?
		Pengorganisasian	Bagaimana struktur pengorganisasian pada program kitab kuning?
		Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an ini?
			Apakah Ibu/Bapak membuat RPP untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an?
			Bagaimana proses tingkat hafalan peserta didik di kelas tahfidz?
Pengawasan	Bagaimana evaluasi program unggulan tahfidzul Qur'an ini?		
2	Program Unggulan Tahfid'zul Qur'an	Metode Mengajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan

			Tahfidzul Qur'an?
		Faktor Pendukung	Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan tahfidzul Qur'an sekolah?
		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang ada dalam pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an?

### PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan diberikan untuk guru program kitab kuning

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Manajemen Program Unggulan	Perencanaan	Bagaimana perencanaan program unggulan kitab kuning?
			Apakah tujuan dari program kitab kuning ini?
		Pengorganisasian	Bagaimana struktur pengorganisasian pada program kitab kuning?
		Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan program unggulan kitab kuning ini?
Kitab apa saja yang digunakan dalam program unggulan kitab kuning ini?			

		Pengawasan	Bagaimana evaluasi program unggulan kitab kuning ini?
2	Program Unggulan Kitab Kuning	Metode Mengajar	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan kitab kuning?
			Apa pedoman yang digunakan untuk proses pembelajaran program kitab kuning ini?
		Faktor Pendukung	Apa saja faktor-faktor keberhasilan manajemen pada program unggulan kitab kuning sekolah?
		Faktor Penghambat	Apa saja kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam penerapan program unggulan kitab kuning?

### Lampiran 3. Pencapaian Hafalan

PENILAIAN TAHFIDZ SMP ISLAM TERPADU KHOLILYAH						
	Kelas : VII A		Guru Mapel	AHMAD SYAFTIN ASLAM, S.Th.I.		
NO	NIS	NAMA	PERTEMUAN (TANGGAL)			
			1			
1	2238628006	AHMAD ANFA'UN NAJIB	Q.S Ali Imran 75			
2	2238628007	AHMAD FAZAL MAFTUKHELLA	Q.S Ali Imran 63			
3	2238628008	AHMAD LATIF NAJMUS SAQIB	Q.S Ali Imran 74			
4	2238628009	AHMAD MAULANA YUSUF	Q.S Ali Imran 65			
5	2238628010	AKHMAD AFANDI	Q.S Ali Imran 80			
6	2238628011	ALAMSYAH HIDAR RABBI	Q.S Ali Imran 91			
7	2238628012	BINTANG AHMAD RESTU	Q.S Ali Imran 48			
8	2238628013	FERDI BAGAS KUSUMA	Q.S Ali Imran 60			
9	2238628015	MAHARENO AGUSTIN KUNCORO	Q.S Ali Imran 75			
10	2238628016	MAULANA JANUAR TEGAR PRAKASA	Q.S Ali Imran 89			
11	2238628017	MUHAMMAD ARDIANSYAH RAMADHAN	Q.S Ali Imran 55			
12	2238628018	MUHAMMAD ASRORUL ADZKIYA	Q.S Ali Imran 71			
13	2238628019	MUHAMMAD AZAM BAYHAQI	Q.S Ali Imran 65			
14	2238628020	MUHAMMAD IDRIS SODIKUL AKBAR	Q.S Ali Imran 88			
15	2238628021	MUHAMMAD IRHAM TAWWABAN NASUHA	Q.S Ali Imran 105			
16	2238628023	MUHAMMAD Wafa KHOIRUDIN	Q.S Ali Imran 77			
17	2238628024	PUTRA MAULANA IBRAHIM	Q.S Ali Imran 38			
18	2238628025	SUN RISDAL ABID	Q.S Ali Imran 56			

## Lampiran 4. Progres Setor Hafalan

PROGRES SETORAN HAFALAN MATA PELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

KELAS : 8

NO	HARI, TGL	JUZ	SURAT	AYAT	KET	PARAF
1	10-1-2023	7	An-Nisa	150V	L	✓
2	11-1-2023	7	An-Nisa	150V	L	✓
3	12-1-2023	7	-11-	1509	L	✓
4	13-1-2023	7	-11-	1509	L	✓
5	16-1-2023	7	-11-	171	L	✓
6	17-1-2023	7	-11-	175	L	✓
7	18-1-2023	7	-11-	175	L	✓
8	19-1-2023	7	-11-	176	L	✓
9	20-1-2023	7	-11-	176	L	✓
10	24-1-2023	7	-11-	178	L	✓
11	25-1-2023	7	-11-	1V.	L	✓
12	26-1-2023	7	-11-	1V.	L	✓
13	27-1-2023	7	-11-	1V1	L	✓
14	30-1-2023	7	-11-	1V1	L	✓
15	31-1-2023	7	-11-	1V5	L	✓
16	1-2-2023	7	-11-	1V5	L	✓
17	2-2-2023	7	-11-	1V5	L	✓
18	3-2-2023	7	-11-	1V5	L	✓
19	10-2-2023	7	-11-	1V2	L	✓
20	7-2-2023	7	-11-	1V2	L	✓

## Lampiran 5. Struktur Organisasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM TERPADU KHOLILYAH BANGSRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kepala Sekolah	Abdul Jalil, S.Pd.I.
Waka Kurikulum	Sulis Nisfi Fibroyir, S.Pd.
Staff Kurikulum	Andy Setyawan, S.Pd.
Waka Kesiswaan	Ahmad Rokhid, S.Kom.I.
Waka Sarpras	Ahmad Iskak
Waka Humas	Eni Dwi Hastuti, S.Pd.
Kasubag TU	Ahmad Syafi`in Aslam, S.Th.I.
Staff TU 1 / Informasi	Abid Rohman, S.Pd.I.
Staff TU 2 / Keuangan	Hanik Fitrotun Nasiroh
Bendahara	Angger Bagus Iswanto, S.Pd.
Ka. Perpustakaan	Luluk Khoirun Nikmah, A.Md.
Staff Perpustakaan	Lilik Ermawati, S.Pd.

**Lampiran 6.** Data Guru

No.	N A M A	JABATAN	MAPEL YANG DIAMPU
1	SAIDUN AFIT, S.H.I, M.Pd.I.	GURU MAPEL	TAHFIDZ
2	LULUK KHOIRUN N, A.Md.	KA. PERPUSTAKA AN, WALI KELAS 9C	PPKn
3	SYAIFUL DODIK HARSONO, S. TAPI	GURU MAPEL	IPS, IPA, INFORMATI KA
4	ABDUL JALIL, S.Pd.I.	KEPALA SEKOLAH	PAI
5	ABID ROHMAN, S.Pd	STAF.TU 1/ INFORMASI	TAHFIDZ
6	AHMAD ROKID, S.Kom.I.	WAKA.UR. KESISWAAN	SENI BUDAYA
7	ENI DWI HASTUTI, S.Pd.	WAKA.UR.HU MAS, WALI KELAS 9B	BAHASA INDONESIA
8	HANIK FITROTUN NASHIROH	STAF.TU 2/ KEUANGAN	-
9	MISKA ISWATI, S.Pd.	GURU MAPEL	BAHASA INGGRIS
10	NUR ISTIQLALIYAH, S.Pd.	GURU MAPEL	IPA
11	NAYLATUL JAZILAH, S.Pd.	WALI KELAS 7C	MATEMATI KA
12	HAMILATUZ ZAHRO, S.Pd.	WALI KELAS 8C	PAI
13	MARIA ULFA, S.Pd.	WALI KELAS	BAHASA

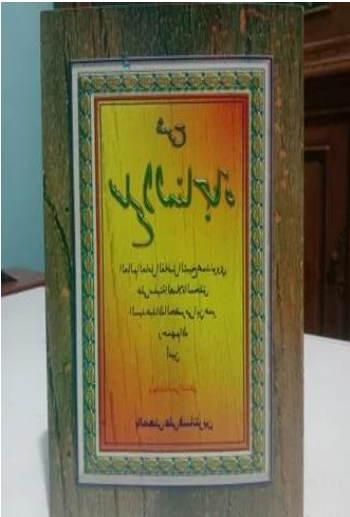
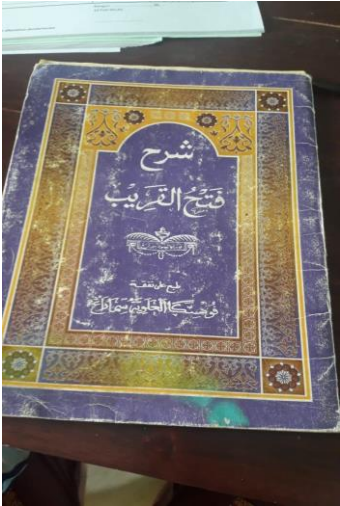
		8A	INDONESIA
14	M. ALI ROMDHON, S.H.I.	GURU MAPEL	KE-NU-AN
15	SULIS NISFI FIBROYIR, S.Pd.	WAKA.UR.KU RIKULUM, KOORDINATO R P5	BAHASA INGGRIS
16	ERWIN ISWAHYUDI	PENJAGA, PETUGAS KEBERSIHAN	-
17	AHMAD SYAFI'IN ASLAM, S.Th.I.	KA. TU	TAHFIDZ
18	SYAMSUL HUDA, S.Pd.	BK, WALI KELAS 7B	BK
19	AHMAD ISKAK	WAKA.UR. SARPRAS	-
20	ANGGER BAGUS ISWANTO, S.Pd	BENDAHARA BOS	IPS
21	ITA SETIYAWATI, S.Pd	WALI KELAS 8D	PENJASORK ES
22	ANDY SETYAWAN, S.Pd	STAF KURIKULUM, WALI KELAS 7A, KOORDINATO R P5	INFORMATI KA, MATEMATI KA
23	KARLINA SETIYANTI, S.Pd	WALI KELAS 8B	BA JAWA, PRAKARYA
24	ROHMAYA NILA OKTAVIANI, S.Pd	KA. LAB, WALI KELAS 9A	IPA
25	LILIK ERMAWATI, S.Pd	WALI KELAS 7D	TAHFIDZ



## Lampiran 7. Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning



Lampiran 8. Kitab Yang Dikaji



## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan Guru Kitab Kuning

## Lampiran 10. Surat Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Harko Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 97/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023 Semarang, 9 Januari, 2023  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Seli Ainur Rohmah  
NIM : 1903036066

Yth.  
Abdul Jalil, S. Pd. I  
Kepala Sekolah  
di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,*  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Seli Ainur Rohmah  
NIM : 1903036066  
Alamat : Linggung Bigung RT 01 Kec Linggung Bigung Kab Kutai Barat  
Judul skripsi : **Manajemen Program Unggulan Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri**  
Pembimbing :  
I. Agus Khunafi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 Bulan, mulai tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2023.  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**WAHID JUNAEDI**

Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN KHOLILYAH BANGSRI**  
**SMP ISLAM TERPADU KHOLILYAH**  
NSS : 202032011084 NPSN : 20338628 SIOP : 4.22.3/1799  
Alamat: Dk Banjarsari RT.03 RW.04 Wedelan Bangsri Jepara Jawa Tengah 59453  
Telp: (0291) 772050 HP: 082221284818  
e-mail: [smpikhooliyah@yahoo.com](mailto:smpikhooliyah@yahoo.com), web: [www.smpikhooliyah.sch.id](http://www.smpikhooliyah.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
No : 11.16/SMP.IT.K/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Kholiliyah menerangkan bahwa :

Nama : SELI AINUR ROHMAH  
NIM : 1903036066  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : "Manajemen Program Unggulan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Kholiliyah pada tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 11 April 2023  
Kepala Sekolah  
  
Abdul Fathil, S.Pd.I

*SMP Islam Terpadu Kholiliyah*      Religius Berakhlakul Karimah Cerdas Terampil  
dan Berwawasan Qur'ani

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Seli Ainur Rohmah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batam, 14 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Ds.Linggang Bigung RT  
001, kec.Linggang Bigung, Kab.Kutai Barat,  
Kalimantan Timur  
HP : 082242759826  
E-mail : [seliainur@gmail.com](mailto:seliainur@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 001 Linggang Bigung : Lulus 2012
2. SMPN 1 Linggang Bigung : Lulus 2016
3. MA Hasyim Asy'ari Bangsri : Lulus 2019
4. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2019

Semarang, 05 April 2023



**Seli Ainur Rohmah**

NIM: 1903036066